

**SKRIPSI**

**UPAYA GURU DALAM MEMBIASAKAN SHALAT DZUHUR  
BERJAMAAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI  
MADRASAH TSANAWIYAH DDI KANANG  
KAB. POLEWALI MANDAR**



**OLEH**

**SYAHARUDDIN.  
NIM: 18.1100.112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKANAGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

**UPAYA GURU DALAM MEMBIASAKAN SHALAT DZUHUR  
BERJAMAAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI  
MADRASAH TSANAWIYAH DDI KANANG  
KAB. POLEWALI MANDAR**



**OLEH**

**SYAHARUDDIN  
NIM. 18.1100.112**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2023**

## PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Syaharuddin

NIM : 18.1100.112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor: 3027 Tahun 2021

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.

NIP : 19621231 199103 1 033

Pembimbing Pendamping : Dr. Buhaerah, M.Pd.

NIP : 19801105 200501 1 004

(.....)

(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## PERSETUJUAN KOMISI PENGUJI

Judul Proposal Skripsi : Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar

Nama Mahasiswa : Syaharuddin

NIM : 18.1100.112

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor 3027 Tahun 2021

Tanggal Kelulusan : 08 Desember 2023

Disetujui Oleh:

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.	(Ketua)	(.....)
Dr. Buhaerah, M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. Muzakkir, M.A.	(Anggota)	(.....)
Dr. Muh. Akib D, S.Ag., M.A.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.  
NIP. 19830420 200801 2 010

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Maarifah dan Ayahanda Amri tercinta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Abd. Rahman K, M.Pd. dan bapak Dr. Buhaerah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag., sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I., sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam yang senantiasa memberikan dorongan kepada mahasiswa binaannya agar memiliki motivasi belajar.
4. Bapak Dr. Muzakkir, M.A. dan Dr. Muhammad Akib M.A. sebagai penguji satu dan penguji dua yang telah memberikan masukan pada saat seminar proposal.

Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare. Bapak dan ibu dosen program studi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare. Kepala Madrasah, guru-guru dan peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar yang telah mengizinkan dan meluangkan waktunya untuk berpartisipasi menjadi informan penelitian dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Saudara dan keluarga yang memberikan doa dan dukungan selama kuliah di IAIN Parepare dan pembuatan skripsi ini.
6. Teman-teman seperjuangan di Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2018, teman KPM, dan teman PPL yang memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Juni 2023

30 Dzulqa'dah 1444 H

Penulis



Syaharuddin

NIM. 18.1100.112

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

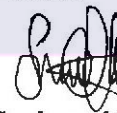
Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syaharuddin  
NIM : 18.1100.112  
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 26 Mei 2000  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah  
Judul Skripsi : Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Juni 2023

Penulis



Syaharuddin

NIM. 18.1100.112

## ABSTRAK

Syahrudin. *Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar* (dibimbing oleh bapak Abd. Rahman K dan bapak Buhaerah).

Beribadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung kepada Allah swt terutama dalam shalat. Dalam pendidikan formal peran guru dalam menginternalisasi nilai kedisiplinan shalat berjamaah juga sangat perlu karena sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik dan sekolah juga merupakan tempat yang memunculkan kebiasaan positif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang dan mengetahui upaya guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang. Peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian *field research*. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar. Adapun fokus penelitian adalah upaya guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis analisa deduktif artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang menarik kesimpulannya bersifat khusus.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pelaksanaan shalat berjamaah di MTs DDI Kanang sudah cukup baik akan tetapi ada beberapa faktor penghambatnya yaitu air untuk berwudhu kadang tidak tersedia dan fasilitas dan kapasitas musallah yang kurang mendukung sehingga terdapat beberapa peserta didik yang malas mengikuti kegiatan shalat berjamaah, (2) upaya guru dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang yaitu memberikan teladan, memberikan nasehat, menegakkan kedisiplinan dengan pemberian hukuman, dan memberikan motivasi.

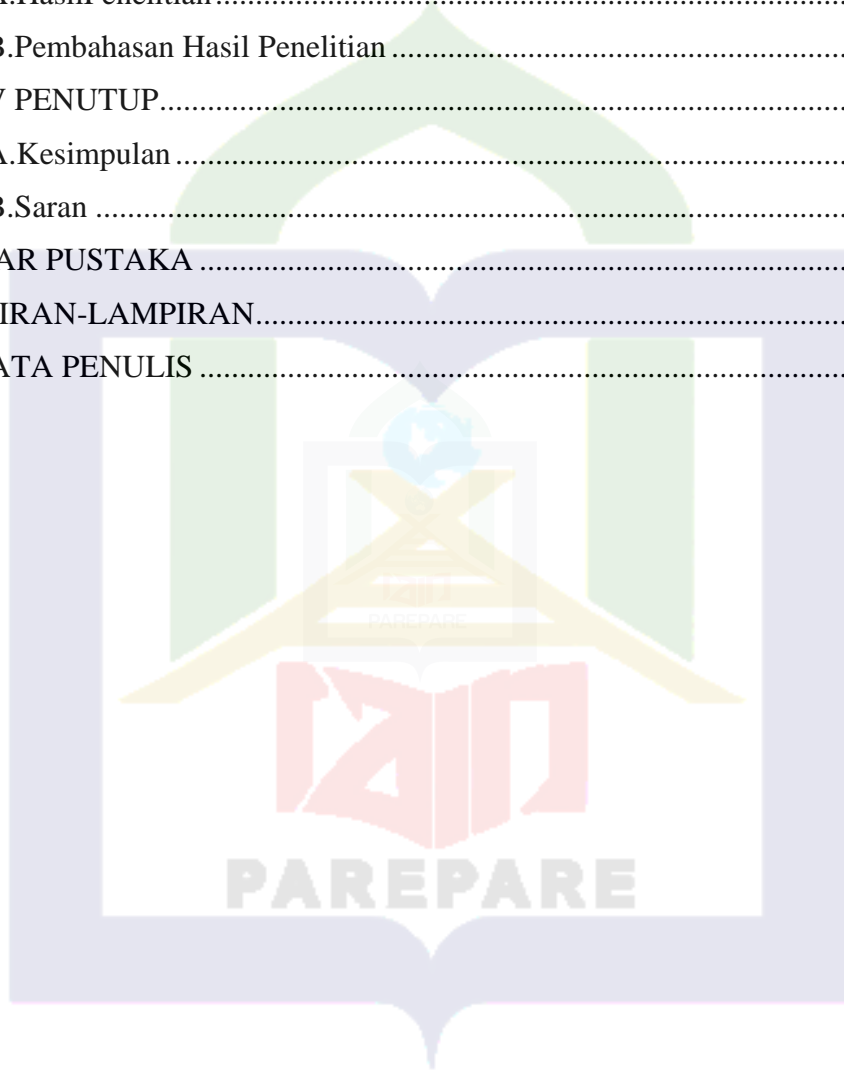
Kata Kunci: Pembiasaan, Shalat Berjamaah, Upaya Guru.



## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
KATA PENGANTAR .....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
ABSTRAK .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR .....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A.Latar Belakang Masalah.....	1
B.RumusanMasalah.....	7
C.TujuanPenelitian .....	8
D.KegunaanPenelitian .....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A.TinjauanPenelitianRelevan.....	9
B.TinjauanTeori.....	11
1. Upaya Guru.....	11
2. Pengertian Membiasakan.....	16
3. Shalat Dzuhur Berjamaah.....	20
C.TinjauanKonseptual .....	27
D.KerangkaPikir .....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29
A.Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
B.Lokasi dan Waktu Penelitian .....	31
C.Fokus Penelitian.....	31
D.Jenis dan Sumber Data.....	31

E.Tehnik Pengumpulan Data.....	32
F.Uji Keabsahan Data.....	34
G.Tehnik Analisis Data .....	35
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>38</b>
A.HasilPenelitian.....	38
B.Pembahasan Hasil Penelitian.....	53
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>60</b>
A.Kesimpulan.....	60
B.Saran .....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>I</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN.....</b>	<b>IV</b>
<b>BIODATA PENULIS .....</b>	<b>XXX</b>



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Kerangka Pikir	28



## DAFTAR LAMPIRAN

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1	Pedoman Observasi	VI
2	Pedoman Wawancara	V
3	Profil Mts DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar	VII
4	SK. Penetapan Pembimbing	X
5	Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPM dan PTSP	XI
6	Surat Izin Penelitian Dari DPM dan PTSP	XII
7	Surat Keterangan Telah Meneliti	XIII
8	Surat Pernyataan Wawancara	XIV
9	Hasil Observasi	XXI
10	Daftar Hadir Shalat Dzuhur Berjamaah	XXIV
11	Dokumentasi	XXVI
12	Biodata Penulis	XXX

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	es

ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Wau	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	’	apostrof
ي	Ya	Y	ye

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

## 2. Vokal

- a. Vokal tunggal (monofong) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أِي	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أُو	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : Kaifa

حَوْلَ : Haula

## 3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta  
رمى : ramā  
قيل : qīla  
يموت : yamūtu

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al- serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*  
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلِيَّةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*



الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

الْحَقُّ : *al-haqq*

الْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُوٌّ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ), maka ia transliterasi seperti huruf maddah (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (alif lam ma’arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf syamsiah maupun huruf qamariah. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الْشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (bukan *az-zalzalah*)

الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

#### 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

النَّوْءُ : *al-nau’*

ثَيِّئٌ : *syai’un*

أَمْرٌ : *Umirtu*

#### 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata Al-Qur’an (darul Qur’an), Sunnah. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur’an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi ‘umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 8. Lafz al-Jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudhaf ilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ                      *Dīnullah*                      بِاِللّٰهِ                      *billah*

Adapun ta marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalālah, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُمَّ فِي رَحْمَةِ اللَّهِ                      *Hum fī rahmatillāh*

#### 9. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (al-), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*  
*Inna awwala baitin wudi‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*  
*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an*  
*Nasir al-Din al-Tusī*  
*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abū (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*  
*Naṣr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naṣr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naṣr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt.	=	<i>subḥānahū wa ta'āla</i>
saw.	=	<i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>
a.s.	=	<i>'alaihi al- sallām</i>
H	=	Hijriah
M	=	Masehi
SM	=	Sebelum Masehi
l.	=	Lahir tahun
w.	=	Wafat tahun
QS .../...: 4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

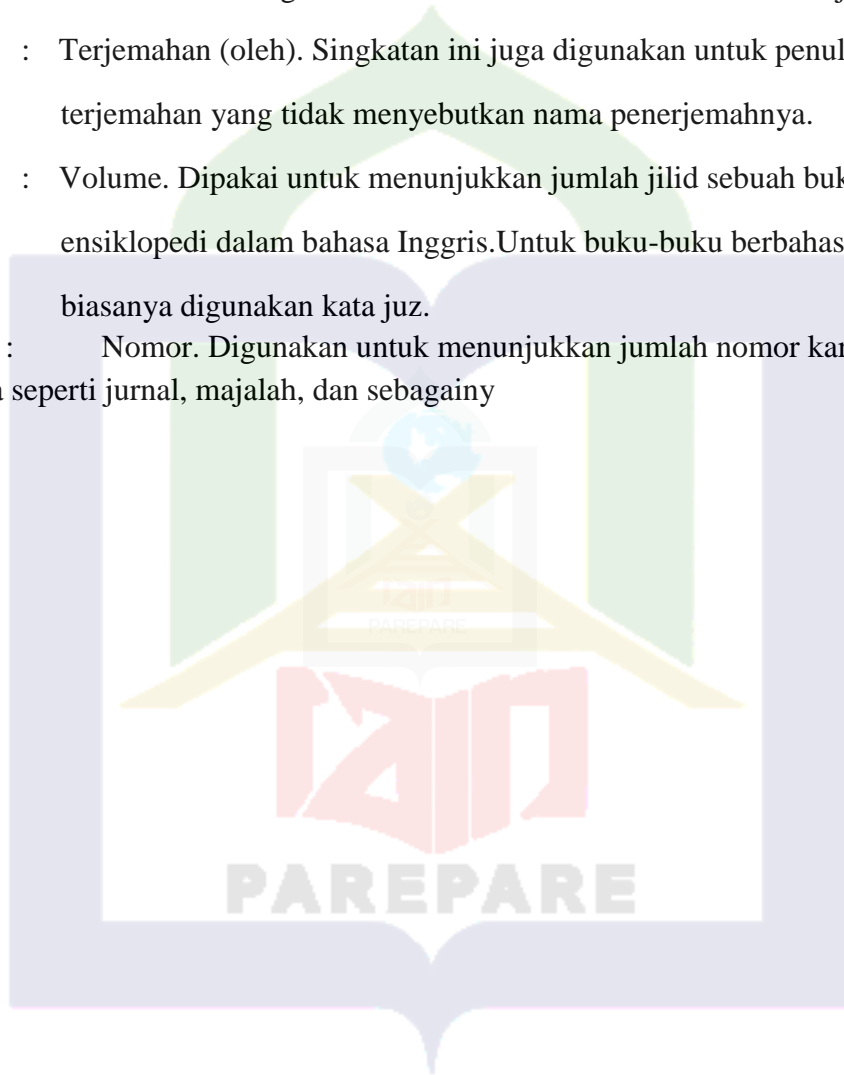
ص	=	صفحة
دم	=	بدون
صلعم	=	ﷺ
ط	=	طبعة
ن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها / إلى آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karena Dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetak. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya



# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah makhluk ciptaan Allah yang paling sempurna karena pada dasarnya manusia diberi berupa pengetahuan agar mereka tahu mana yang baik dan mana yang buruk. Dalam dunia pendidikan manusia membutuhkan ilmu pengetahuan yang lebih luas dengan melalui jenjang pendidikan yang di mulai dari sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas, hingga ke perguruan tinggi.

Kesadaran diri adalah salah satu keistimewaan yang khusus dimiliki manusia yang tidak dimiliki oleh makhluk lainnya. Dengan adanya perbedaan dengan makhluk lainnya itulah maka manusia juga akan diberi sebuah amanat yang tidak ringan untuk dapat menjalankan. Manusia dari generasi kegenerasi akan selalu berusaha untuk menjadi lebih baik yang nantinya akan dipertanggung jawabkan dihadapan Allah swt pada hari akhir nanti.

Salah satu perintah yang ada dalam agama islam adalah beribadah, beribadah merupakan peraturan-peraturan yang mengatur hubungan langsung kepada Allah swt. yang terdiri dari rukun islam.<sup>1</sup> beribadah kepada tuhan yang maha esa adalah salah satu fitra manusia. Salah satu fitrah ini yaitu manusia menerima Allah sebagai tuhan. Dengan kata lain manusia mempunyai kecenderungan beragama, sebab agama melekat dalam fitranya sehingga pengakuan terhadap Allah sebagai tuhan sudah tertanam kuat dalam jiwa manusia semenjak azali.

---

<sup>1</sup> Abu Ahmad dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h. 32.

Disinilah diperlukan peran dari seorang guru, dalam melaksanakan tugasnya, guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Selain itu peran guru dari seorang guru juga harus dapat menanamkan karakter dari setiap anak didiknya. Begitu juga dengan guru Aqidah Akhlak juga harus dapat menjadi peran yang maksimal agar peserta didik memiliki karakter mulia. Guru memegang peran yang sangat penting untuk mengarahkan peserta didiknya dalam hal penguasaan ilmu dan penerapannya dalam kehidupan serta memberikan teladan yang baik terhadap peserta didiknya. Sudah menjadi kewajiban seorang guru apabila berada di lingkungan pondok pesantren untuk memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik menurut agama.

Guru mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada peserta didik yang berperan penting dalam pertumbuhan maupun perkembangan keagamaan anak, dengan usaha yang luar biasa guru tidak hanya berusaha menjadikan peserta didiknya menjadi peserta didik yang cerdas akan tetapi, menjadikan peserta didiknya yang memiliki nilai-nilai keagamaan yang tinggi sehingga apa yang di ajarkan oleh guru akan bermanfaat baik di dunia maupun akhirat.

Dapat dipahami bahwa guru selalu memberikan arahan kepada peserta didik, bahkan bukan hanya sekedar mendidik, memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi guru selalu memerintahkan untuk melakukan pelaksanaan shalat berjamaah di masjid.

Bagi umat Islam, shalat mempunyai tempat yang khusus dan fundamental karena merupakan salah satu rukun islam yang harus di tegakkan. Shalat juga merupakan ibadah mahdah yang salah satu syarat sahnya adalah mengetahui waktu shalat. Shalat adalah perintah Allah langsung disampaikan kepada Nabi Muhammad

saw. saat melakukan perjalanan Isra' Mir'raj. Shalat bukan hal asing untuk setiap umat muslim, maka seorang muslim wajib menjalankan ibadah lima waktu dalam kesehariannya dan sudah dimaklumi bersamai jika tidak baik seorang muslim menganggap remeh suatu perkara yang kedudukannya telah dimuliakani oleh Allah. Shalat merupakan tiang dari agama, barangsiapa yang mendirikan shalat berarti dia telah mendirikan agama Islam.

Jika barangsiapa telah meninggallkan shalat berarti diasudah menghancurkan agama Islam. Shalat merupakan amalan yang paling utama karena shalat adalah bentuk dari hubungan langsung seorang hamba dengan Allah. Shalat adalah sebuah ibadah yang paling banyak disebutkan dalam Al-Qur'an. Bahkan teks-teks tentang shalat kebanyakan disebutkan dengan memakai kalimat perintah. Sehingga menunjukkan jika apabila seorang muslim meninggalkan ibadah shalat maka dia telah menolak perintah dari Allah. Sedangkan penolakan terhadap perintah dari Allah adalah sama dengan tindakan kekufuran.<sup>2</sup>

Shalat adalah berhadap hati kepada Allah sebagai ibadah, dengan penuh kekhusyukan dan keikhlasan di dalam beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam serta menurut syarat-syarat yang telah ditentukan syara'.

Shalat lima waktu (Fardhu) merupakan shalat wajib yang dikerjakan sebanyak lima kali dalam sehari. shalat ini terdiri dari shalat dzuhur, shalat ashar, shalat isya, shalat magrib dan shalat subuh. Hal ini merupakan suatu kewajiban yang harus dijalankan bagi seluruh umat islam dan apabila shalat ini ditinggalkan maka

---

<sup>2</sup> Heriyansyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ibadah Sholat," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No (2017): h. 12.



dia termasuk bagian dari orang-orang yang lalai dari perintah Allah. Sebagaimana yang diperintahkan oleh Allah swt. dalam Q.S Al-Baqarah/2:43 yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ٤٣

Terjemahnya:

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.<sup>3</sup>

Ayat diatas menunjukkan kepada kita tentang kewajiban kita untuk melaksanakan shalat dan menunaikan zakat karena hidup dunia hanya untuk beribadah kepada Allah dan menjauhi segala larangannya. Termasuk peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang diketahui bahwa ketika memasuki waktu shalat dzuhur masih ada beberapa peserta didik yang tidak menjalankan shalat dzuhur berjamaah bahkan para tenaga pendidik berusaha untuk mempertahankan agar peserta didiknya terbiasa untuk melakukan shalat dzuhur berjamaah di musallah.

Shalat berjamaah menurut bahasa, berarti doa. Sedangkan dalam pengertian luas dikatakan bahwa shalat berjamaah adalah shalat yang dikerjakan secara bersama-sama paling sedikit dikerjakan dua orang atau lebih, salah satu diantara mereka menjadi imam, dan lainnya menjadi makmum. Orang yang melaksanakan shalat berjamaah akan diberikan pahala yang sebesar dibandingkan pahala orang yang melaksanakan shalat sendirian. Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad yang besar pahalanya dan sangat dianjurkan melaksanakannya. Tentang hal ini Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفِدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ  
[دَرَجَةً] رَوَاهُ الْبَخَارِيُّ وَمُسْلِمٌ

<sup>3</sup>Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), h. 72.

Terjemahnya:

*Dari Abdullah ibn Umar (diriwayatkan), bahwa Rasulullah shallallahu'alaihi wasallam bersabda: "Shalat berjamaah lebih utama dibandingkan shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat".* (H.R Bukhori dan Muslim).<sup>4</sup>

Dapat dipahami di atas bahwa shalat yang dikerjakan secara berjamaah akan mendapatkan pahala sebanyak dua puluh tujuh derajat, dibanding dengan shalat sendirian. Rasulullah saw. pernah memerintahkan kepada orang tua dalam hal mendidik agar mereka menyuruh peserta didik mengerjakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun."Suruhlah anak-anak kalian untuk melaksanakan shalat ketika mereka berumur tujuh tahun, dan pukullah mereka apabila meninggalkan ketika berumur sepuluh tahun dan pisahkanlah tempat tidur mereka.

Oleh karena itu, dalam pendidikan formal peran guru dalam menginternalisasi nilai kedisiplinan shalat berjamaah juga sangat perlu karena sekolah merupakan rumah kedua bagi peserta didik dan sekolah juga merupakan tempat yang memunculkan kebiasaan positif. Jika sekolah dapat konsisten dalam melatih para peserta didik melakukan kedisiplinan dan membuat kebijakan yang ketat, maka peserta didik akan sadar dengan sendirinya dengan kedisiplinan.<sup>5</sup>

Guru mengharuskan peserta didiknya turut serta dalam shalat dzuhur berjamaah di sekolah dengan harapan agar peserta didik dapat terbiasa melakukan hal yang sama dengan hal yang sering dilakukan selama di sekolah. Dengan diadakannya shalat dzuhur berjamaah maka akan menyadarkan peserta didik bahwa kehidupan di dunia ini semata-mata hanya untuk beribadahi kepada Allah swt. Di harapkan dari kebijakan ini supaya anak didik memiliki kebiasaan yang kuat

---

<sup>4</sup> Sulaiman Rasyid, *Fiqh Islam* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 27.

<sup>5</sup> Muslihun, *et al.*, eds. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di Smpit Al-Hidayah Bogor," *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019, h. 259–268.

sehingga akan berakar dalam dirinya yang kemudian menjadi manusia yang benar-benar taat kepada Allah.

Sekolah harus bisa membentuk karakter positif bagi peserta didik, maksudnya adalah pembentukan mental dan agamanya yang nantinya dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Agar fungsi sekolah sebagai salah satu tempat pembentukan keberagaman peserta didik dapat berperan dengan baik. Dengan demikian pendidikan memiliki peran penting dalam pengembangan potensi peserta didik guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Senada dengan itu dalam buku *phyloshopy of education*, Moor. T.W. berpendapat bahwa:

*Education is an enterprise which aims at producing a certain type of person and that this is accomplished by transmission of knowledge, skills and understanding from one person to another.*<sup>6</sup>

Pendidikan tidak terlepas dari proses belajar mengajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi komunikasi antara kegiatan belajar oleh peserta didik dan mengajar oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau sekolah-sekolah yang berciri khas islam mempunyai peranan yang ganda terhadap perkembangan peserta didik. Disamping berkewajiban untuk mengajarkan ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, sekolah juga dituntut untuk membina perkembangan kesadaran spiritual peserta didik. Salah satu alasan mengapa orang tua memasukkkan anak-anaknya disekolah yang mempunyai ciri khas islam disebabkan karena mereka berasumsi bahwa sekolah yang mempunyai ciri khas islam itu lebih mampu menjadikan anak-anak mereka menjadi manusia yang lebih baik secara agama dibandingkan dengan mereka yang sekolah disekolah-sekolah umum.

---

<sup>6</sup>Moore. T.W., *Phyloshopy Of Education (International Library of the Phyloshopy of Education)* (Routhlrde and Kagen Paul: Boaton, 1982), h.66.

Pada dasarnya sekolah yang berciri khas islami memiliki peranan yang sangat penting dalam membangun kesadaran spiritual dan membentuk akhlak peserta didik. disamping lingkungan keluarga yang menjadi lingkungan utama dalam membangun kesadaran spiritual peserta didik. Jadi tugas guru adalah melakukan pembinaan kesadaran spiritual peserta didik yang ada dimadrasah, dengan mengasuh hati nurani mereka, sehingga apabila mereka nantinya menjadi seorang pemimpin mereka akan menjadi pemimpin yang amanah sesuai syari'at islam. Oleh karena itu amat yang diemban oleh guru sangat berat pertanggung jawabannya, tidak hanya didunia namun juga diakhirat.

Berdasarkan hasil observasi awal penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang dengan latar belakang di sekolah diketahui bahwa ketika memasuki waktu shalat dzuhur masih ada beberapa peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah padahal ini merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang. Bahkan guru-guru selalu mengarahkan kepada peserta didiknya untuk selalu membiasakan shalat dzuhur berjamaah di musallah yang telah di siapkan. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk meneliti dengan judul **“Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka peneliti penulis, mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang?

2. Bagaimana upaya guru dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dengan tujuan yang hendak dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan sumbangsi ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan terkait dengan upaya guru pendidikan agama islam dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.
2. Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat menambah pengalaman serta pengetahuan penulis yang nantinya akan terjun langsung dibidang pendidikan dan keguruan.
3. dapat digunakan sebagai bahan acuan dan referensi bagi penelitian berikutnya terutama mengkaji masalah yang relevan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian ini tentang upaya guru dalam membiasakan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik bukanlah pertama kali dilakukan akan tetapi banyak peneliti yang telah melakukan penelitian diantaranya:

1. Jurnal Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh Ahmad Budianto Vol. 1 No. 1 dengan judul “ Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah adalah memiliki masjid sendiri, ada dukungan dari semua guru termasuk kepala sekolah, masjid senantiasa bersih. Sedangkan faktor penghambatnya diberlakukannya kurikulum 2013, fasilitas dan kapasitas masjid yang kurang mendukung, masjid yang ada diluar sekolah.<sup>7</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang shalat dzuhur berjamaah. Adapun letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada penelitian sebelumnya berfokus pada faktor pendukung dan faktor penghambat shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan penelitian sekarang berfokus pada pembiasaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik kelas VIII.

2. Jurnal pendidikan profesi Guru Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh Siti Sapuroh Vol. 2 No. 3 dengan judul “ Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di Smp Negeri 9 Rejang Lebong” Hasil

---

<sup>7</sup>Ahmad Budianto, “Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Pamekasan,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No.2 (2020).

penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembiasaan shalat berjamaah mampu meningkatkan karakter religius seseorang jika dilakukan secara terus menerus dan melalui mengambil nilai-nilai yang baik dari kegiatan shalat berjamaah. Hal ini dilihat jika azan berkumandang peserta didik segera kemesjid untuk menunaikan ibadah shalat berjamaah sehingga melalui pembiasaan shalat dzuhur berjamaah dapat membentuk karakter religious peserta didik.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang shalat dzuhur berjamaah. Adapun letak perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang pada penelitian sebelumnya berfokus pada pembentukan karakter religius peserta didik. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada upaya guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah.

3. Jurnal Inspiratif pendidikan yang di susun Ridwan Marzuki, Retno Triwoelandari, Kholil Nawawi Vol. 9 No. 1 dengan judul “ Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kota Bogor” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa shalat dzuhur berjamaah berhubungan dengan kedisiplinan belajar siswa diketahui bahwa nilai variial X dan Y sebesar 0,0442 dilihat dari variable table interpretasi nilai yang diperoleh yaitu 0,442 yang terletak antara interval 0,40 – 0,70 bahwa terdapat hubungan signifikan antara kegiatan shalat berjamaah dengan kedisiplinan belajar siswa kelas VII SMP Negeri 4 Kota Bogor. Kegiatan shalat berjamaah dengan disiplin belajar harus lebih cocok untuk siswa belajar tepat waktu dalam kegiatan shalat

---

<sup>8</sup>Siti Sapuro, “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong,” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2 No.3 (2022).

berjamaah dengan siswa sudah tepat waktu kegiatan belajar berjalan lancar sesuai prosedur pembelajaran.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan sekarang adalah sama-sama meneliti tentang shalat dzuhur berjamaah. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang terdapat pada jenis penelitian pada penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian jenis penelitian kualitatif

## **B. Tinjauan Teori**

### **1. Upaya Guru**

#### **a. Pengertian Upaya Guru**

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan juga melakukan transfer ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuan dan ke profesionalnya yang dimiliki. Kata upaya adalah usaha atau tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menyelesaikan masalah dimana setiap tindakan atau kegiatan yang dilakukan tentunya pasti ada treatment atau upaya tertentu hal ini dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu sehingga apa yang di inginkan atau yang telah direncanakan dapat tercapai dengan apa yang diinginkan.

Dalam kamus bahasa Indonesia pengertian upaya yakni; upaya dalam kehidupan sehari-hari diartikan sebagai suatu usaha dan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang melaksanakan kegiatannya dalam rangka untuk mewujudkan tujuan ataupun maksud dari apa yang dikerjakan.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Ridwan Marzuki, Retno Triwoelandari, dan Kholil Nawawi, “Hubungan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kota Bogor (2020).” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 9 (2020).

<sup>10</sup>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h. 1132.



Jadi dapat dipahami bahwa kata upaya adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencari jalan keluar guna untuk memecahkan suatu masalah atau persoalan yang dihadapi.

Kata upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik agar melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah yaitu shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya adalah suatu tindakan yang diambil untuk menyelesaikan suatu masalah.

Guru merupakan seorang pendidik yang professional dengan tugas utamanya mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada usia pendidikan dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik di sekolah. Guru bertugas untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada anak didik agar mereka memiliki kepribadian yang paripurna. Dengan keilmuan yang dimilikinya guru membimbing anak didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Teachers are the adults who are responsible to give guidance or help to students in the physical and spritual development in order to reach martarity, to be able to carry out their duties and social am individuals who are able to stand alone. Teacher is a person whose job is teaching, especially in school.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>A S Hornby, *Oxford Advanced Learner's Dictionary Of Curren English* (New York: Exeford University Press, 2000), h. 1386.

Guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab untuk memberikan bimbingan atau pertolongan kepada peserta didik dalam pembangunan fisik dan spritual agar mencapai kedewasaan untuk dapat melaksanakan tugas dan sosial mereka sebagai individu yang mampu berdiri sendiri. Guru adalah seorang yang bekerja sebagai pengajar khususnya di sekolah.

Menurut Hadari, Guru adalah orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu peserta didik mencapai kedewasaan.<sup>12</sup>

Dean d. Grambs menyatakan bahwa “*teacher are those person who consciously direct the experience and behavior of an individual so that education take please*” yang berarti guru adalah mereka yang secara sadar mengarahkan pengalaman dan tingkah laku dari seorang individu hingga dapat terjadi pendidikan.<sup>13</sup>

Guru tidak pernah terlepas dari peserta didik dikarenakan guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan bagi peserta didik, baik secara individual maupun secara klasikal, baik disekolah maupun diluar sekolah. Selain itu, guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal disekolah ataupun diluar kelas.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa pekerjaan dari upaya seorang guru adalah sangatlah vital selain mengarahkan peserta didik guru juga merupakan sosok seorang yang bertanggung jawab kepada peserta didik bahkan guru adalah orang tua kedua setelah ayah dan ibu.

---

<sup>12</sup>Syarifuddin Nurdin dan Andrianto, *Profesi Keguruan* (Depok: Rajawali Press, 2019), h. 14.

<sup>13</sup>Uno Hamzah B., *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 7.

#### b. Tugas dan fungsi guru

Tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi tugas dan fungsi guru sering kali disejajarkan sebagai peran. Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 dengan Undang-undang No.14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, dan pengevaluasi dari peserta didik.

##### 1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidikan yang menjadi tokoh panutan dan indentifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

##### 2) Guru sebagai pengajar

Guru berhak untuk membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang di sampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus di perbaharui.

##### 3) Guru sebagai pembimbing

Guru mempunyai hak untuk membimbing peserta didik karena guru di ibaratkan pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab, sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

##### 4) Guru sebagai pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua, sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.<sup>14</sup>

Dapat dipahami bahwa guru adalah sosok pengganti orang tua disekolah yang menjadi panutan dalam setiap tingkah laku, ucapan dan perkataan bahkan guru juga menjadi figur dalam menjalani setiap kehidupan.

c. Peran guru

Secara *etimologi* atau bahasa peranan sangat diartikan sebagai tindakan yang harus dilakukan oleh seorang atau kelompok dalam suatu peristiwa. Peran artinya suatu bagian memegang pimpinan yang utama (terjadi suatu hal atau berbedah). Guru memiliki peran yang paling aktif dalam melaksanakan pendidikan demi mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Pekerjaan guru agama sangat luas yaitu melaksanakan tugas pekerjaan yaitu memberitahukan pengetahuan agama, melaksanakan tugas pendidikan dan pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan ahklak, serta menumbuhkan dan mengembangkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik sesuai dengan ajaran islam.

Menurut Wina Sanjaya peran guru dapat kita tinjau dari beberapa aspek yaitu peran guru sebagai perencana pembelajaran, pengelola pembelajaran, pembimbing, fasilitator, evaluator.<sup>15</sup>

Peran guru merupakan keseluruhan atau tindakan yang dilakukan oleh guru dalam melakukan dan melaksanakan tugasnya dan kewajibannya seorang guru.

---

<sup>14</sup>Hamza b. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Dembelajaran* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), h. 5.

<sup>15</sup>Wina Sanjaya, *Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet: IV (Jakarta: Kencana, 2008), h. 40.

Sebagai guru seorang pendidik guru mempunyai peranan yang luas, baik di sekolah, keluarga maupun masyarakat. Dalam hal ini guru berperan sebagai:

- 1)Pengaruh, pengambil inisiatif, dan pengevaluasi aktivitas-aktivitas pendidikan.
- 2)Sebagai wakil masyarakat di lingkungan sekolah, dalam artian sebagai pembawa suara dari kepentingan masyarakat di lingkungan sekolah.
- 3)Seseorang yang menguasai pengetahuan yang harus diajarkannya.
- 4)Seseorang yang menegakkan kedisiplinan, yaitu guru harus menegakkan kesidiplianan kepada peserta didiknya.
- 5)Pelaksanaan administrasi pendidikan yaitu guru melaksanakan tanggung jawabnya agar pendidikan dapat terlaksana dengan baik.
- 6)Seorang pemimpin masa mudah yang berarti guru memiliki tanggung jawab untuk mengarahkan dan membimbing para generasi muda sebagai penerus bangsa ke arah yang lebih baik.
- 7)Guru berperan sebagai penejermah kepada masyarakat artinya guru menyampaikan berbagai kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi kepada masyarakat.<sup>16</sup>

## 2. Pengertian Membiasakan

Dalam kamus buku besar Bahasa Indonesia, “biasa” berarti lazim, seperti sedia kala, sudah merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Sedangkan Pembiasaan dapat diartikan sebagai sebuah cara yang dapat dilakukan untuk membiasakan anak didik berfikir, bersikap dan bertindak sesuai dengan tuntutan ajaran islam.<sup>17</sup> Inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Jika guru ketika masuk kedalam kelas mengucapkan salam itu sudah bisa diartikan sebagai usaha untuk membiasakan.<sup>18</sup>

Jadi dapat diambil kesimpulan metode pembiasaan adalah sebuah cara yang dipakai pendidik untuk membiasakan anak didik secara berulang-ulang sehingga

<sup>16</sup>Mohammad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.192-193.

<sup>17</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110.

<sup>18</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), h. 144.

menjadi suatu kebiasaan yang sulit ditinggalkan dan akan terus melekat kedalam diri peserta didik serta terbawa sampai di hari tuanya.

Ciri khas metode pembiasaan adalah kegiatan yang berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Pengulangan ini sengaja dilakukan berkali-kali supaya asosiasi antara pemahaman dengan tindakan menjadi sangat kuat. Atau dengan kata lain, tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah pengetahuan atau ketrampilan yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara yang sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia dewasa.<sup>19</sup>

Metode pendekatan pembiasaan ini sangatlah efektif dalam menanamkan nilai positif kedalam diri peserta didik. Pembiasaan ini juga sangat efisien untuk mengubah kebiasaan buruk siswa menjadi kebiasaan positif yang baik. Dengan Pembiasaan ini diharapkan akan memberikan kesempatan kepada peserta didik terbiasa mengamalkan ajaran agamanya, terlebih untuk bisa membiasakan pelaksanaan ibadah tepat waktu baik secara individual maupun secara berjamaah dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan diadakannya metode pembiasaan di sekolah adalah untuk melatih serta membiasakan anak didik secara konsisten dan kontinyu dengan sebuah tujuan, sehingga benar-benar tertanam pada diri anak yang kemudian menjadi kebiasaan yang sulit ditinggalkan.

---

<sup>19</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002),, h. 110.

Pembiasaan adalah suatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu akan menjadi kebiasaan bagi seseorang, terkhusus kepada peserta didik untuk dapat membiasakan shalat dzuhur berjamaah. Maka guru berhak mengarahkan dan mempertahankan peserta didiknya melalui dengan proses pembelajaran di kelas untuk selalu membiasakan shalat berjamaah di musallah yang telah di siapkan oleh pihak sekolah dengan itu maka guru dapat memberikan berbagai pola untuk peserta didik agar terbiasa melakukan shalat berjamaah.

a. Pembiasaan

Biasa adalah perbuatan apabila dikerjakan terus-menerus akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Pembiasaan ini akan memberikan sikap yang baik, baik itu secara individual maupun secara berkelompok dalam kehidupan sehari-hari.

Ada beberapa syarat yang perlu dilakukan dan diperhatikan oleh orang tua dalam melakukan metode pembiasaan kepada anak-anaknya sebagaimana yang dikatakan oleh Armai Arief, yaitu:

- 1) Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- 2) Pembiasaan hendaknya dilakukan secara terus menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis.
- 3) Pembiasaan hendaknya konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu.
- 4) Pembiasaan yang pada mulanya mekanistik itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak itu sendiri.<sup>20</sup>

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa indikator metode pembiasaan itu adalah suatu cara atau jalan yang dilakukan dengan sengaja,

---

<sup>20</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 114.

berulang-ulang, terusmenerus, konsisten, berkelanjutan, untuk menjadikan sesuatu itu kebiasaan (karakter) yang melekat pada diri sang anak, sehingga nantinya anak tidak memerlukan pemikiran lagi untuk melakukannya.

Guru sebagai pendidik disekolah dan orang tua memiliki peran yang sangat penting. Karena dalam pelaksanaan metode pembiasaan ini pastilah memerlukan dukungan dari siswa. Apabila siswa tidak memiliki minat atau motivasi untuk melaksanakan metode pembiasaan ini pastilah metode ini hanya akan menjadi teori saja. Motivasi sangatlah dibutuhkan dalam mendukung pelaksanaan ini. Agar jiwa keagamaan dan kesadaran peserta didik dapat muncul. Sehingga mereka menjadi generasi muda umat muslim yang selalu menjalankan ibadah sholat tepat waktu terlebih lagi mau melaksanakannya dengan cara berjamaah.

b. Pemberi hukuman

Hukuman adalah sebuah cara paling terakhir yang diberikan untuk mengarahkan sebuah tingkah laku peserta didik agar sesuai dengan tingkah laku yang berlaku sesuai dengan norma yang berlaku sesuai dengan lingkungannya. Dengan adanya hukuman maka peserta didik akan sadar perbuatannya yang telah dilakukan. Jika peserta didik tidak patuh pada perintah guru maka guru berhak memberikan hukuman. Seperti halnya yang tidak menjalankan shalat dzuhur berjamaah di MTs DDI Kanang.

c. Memberikan pembinaan

Pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang diadakan secara berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Pembinaan berarti suatu yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan agar peserta didik dapat membiasakan shalat dzuhur berjamaah dengan baik.



Jadi dapat dipahami bahwa pembiasaan adalah suatu cara yang digunakan untuk membiasakan suatu sikap dan perilaku kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang sehingga nantinya dapat kebiasaan tersebut akan terus tertanam dalam diri seseorang dalam menghadapi masalah kehidupannya.

### 3. Shalat Dzuhur Berjamaah

#### a. Pengertian Shalat Dzuhur Berjamaah

Shalat menurut bahasa artinya doa.<sup>21</sup> Sedangkan menurut terminologi hukum islam (syara'), shalat merupakan segala perkataan dan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam beserta syarat-syaratnya. Disebut dengan shalat karena ia menghubungkan seorang hamba kepada penciptanya dengan mengingatkannya hati dan jiwa senantiasa menjadi tentram. Jadi shalat merupakan salah satu jenis kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun islam, yaitu umat islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah tuhan yang maha esa yang hanya dia, umat islam menyembah dan meminta pertolongan serta bersaksi bahwa Muhammad saw,. adalah utusan Allah swt.

Dapat dipahami bahwa shalat adalah suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap umat muslim karena apabila shalat itu ditinggalkan maka Allah swt akan memberikan azab bagi mereka. Sebagaimana Allah berfirman dalam Q.S Al-Isra'/17:78:

أَقِمِ الصَّلَاةَ لِذُلُوكِ الشَّمْسِ إِلَى غَسَقِ اللَّيْلِ وَقُرْءَانَ الْفَجْرِ ۖ إِنَّ قُرْءَانَ الْفَجْرِ كَانَ مَشْهُودًا ٧٨

Terjemahnya:

*“Didirikanlah Shalat dari sesudah matahari tergelincir sampai gelap malam dan (dirikanlah pula shalat) subuh, sesungguhnya shalat subuh itu disaksikan oleh malaikat”<sup>22</sup>*

<sup>21</sup> Syeh Muhammad Bin Qosim Al Gozy, *Fathul Qorib* (Surabaya: Nurul Huda, n.d.), h. 11.

<sup>22</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021), h. 48.

Shalat Dzuhur Berjamaah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seseorang yang disebut imam. Shalat ini dilaksanakan di siang hari shalat dzuhur wajib dikerjakan 4 rakaat oleh setiap muslim, permulaan waktu shalat dzuhur adalah ketika matahari bergeser dari posisinya ditengah-tengah langit berdasarkan pengeliatan mata. shalat berjamaah adalah salah satu syiar yang agung dalam islam yang dilaksanakan di masjid. Orang-orang muslim telah sepakat apabila melaksanakan shalat fardhu dimesjid merupakan salah satu ketaatan dan ibadah yang paling besar dan sangat dianjurkan dalam hal mendekati diri kepada Allah swt.<sup>23</sup> Dengan melaksanakan shalat maka kita akan memperoleh banyak keistimewaa. Dibandingkan dengan dengan melaksanakan ibadah wajib yang lainnya. Keistimewaan yang dapat kita peroleh dengan melaksanakan shalat secara berjamaah sebagai berikut:

- 1) Shalat adalah tiang agama.
- 2) Mendidik dan melatih untuk menjadi orang yang tenang orang yang dapat menghadapi segala kesusahan dengan hati yang tetap tenang. Shalat pula dapat menghilangkan pikiran yang tidak baik.
- 3) Shalat menghapus dosa.
- 4) Shalat merupakan anugerah robbani.

Dengan shalat berjamaah yang dilakukan setiap hari diharapkan kita sebagai mahluk ciptaan Allah selalu mengingat Allah sebagai pencipta dan tuhan semesta alam, agar kita tidak hanya memikirkan kehidupan dunia saja akan tetapi juga harus ingat aka nada kehidupan akhirat dengan begitu kita dapat menyeimbangi antara kepentingan didunia dan akhirat.

---

<sup>23</sup> Saleh Al-Fauzan, *Fiqih Sehari-Hari* (Jakarta: Gema Insane, 2015), h. 135.

Hukum shalat berjamaah itu adalah sunnat almuakkadah yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala yang tinggi. Hal ini didasarkan pada hadits Nabi dari Abdullah ibn Umar yang disepakati ahli hadits :

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ (رواه مسلم)

Artinya:

Dari Umar radhiyallahu anhuma sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda : “Shalat berjamaah itu nilainya lebih dari 27 kali dibandingkan dengan shalat sendiri-sendiri. (HR. Muslim).<sup>24</sup>

Hukum melaksanakan shalat berjamaah adalah sunnat al-muakkad yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala tinggi. Hal ini didasarkan kepada hadis Nabi dari Abdullah ibn Umar yang disepakati ahli hadis. Shalat berjamaah itu nilainya lebih dari 27 kali dibandingkan dengan sendiri-sendiri.<sup>25</sup> Shalat dalam islam terbagi menjadi dua macam yaitu Shalat wajib dan shalat sunnah, shalat wajib adalah shalat yang dijatuhkan kepada seseorang apabila mengerjakannya maka dapat pahala dan apabila ditinggalkan akan mendapat dosa. Contohnya shalat lima waktu dalam sehari. Kemudian adapun dengan shalat sunnah adalah shalat yang apabila dikerjakan akan mendapat pahala dan bila ditinggalkan tidak berdosa.

Dapat dipahami bahwa shalat berjamaah adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu hal seperti shalat yang dilakukan secara bersama-sama dimana salah seorang diantara mereka menjadi imam dan yang lainnya menjadi ma'mum dibelakang imam.

Ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam sholat berjamaah mengandung hikmah sebagai berikut :

<sup>24</sup> Hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah no. 827.

<sup>25</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih, Cet. 2* (Jakarta: kecana, 2010), h. 31.

- 1) Keharusan mentaati imam, hal yang mengedung pelajaran tentang pentingnya taat dan patuh kepada pemimpin akan membuka jalan baginya tujuan yang hendk dicapai bersama
- 2) Dalam sholat berjamaah apabila imam salah, makmum berhak mengingatkan. Ini mengajrkan kepada kita bahwa pemimpin tidak selamanya benar, apabila pemimpin salah maka bawahan harus mau mengingatkan dan pemimpin harus mau diingatkan bila memang salah
- 3) Dalam sholat berjamaah makmum tidak boleh mendahului gerakan-gerakan imam ini memberikan pelajaran tentang pentingnya kedisiplinan, disiplin dalam kepatuhan terhadap pemimpin, disiplin dalam menjalankan aturan dsb.
- 4) Sholat berjamaah akan menumbuhkan sikap sosial, tenggang rasa, saling menghargai antara satu dengan yang lain, saling memaafkan yang tercermin dari sikap berjabat tangan setelah salam.
- 5) Shalat berjamaah meningkatkan ukhuwah islamiyah sehingga menjadi kekuatan Islam.
- 6) Beribadah melalui shalat berjamaah mempunyai tujuan mencari pahala dan takut terhadap azab-Nya dan menginginkan yang ada di sisi-Nya.
- 7) Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya.
- 8) Ta'aruf, saling kenal mengenal. Jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- 9) Memperlihatkan salah satu syiar Islam terbesar, karena seandainya umat manusia ini secara keseluruhan shalat dirumah mereka masing-masing niscaya tidak akan diketahui bahwa disana terdapat shalat.

- 10) Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbingnya sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar dalam menjalankannya.
- 11) Membiasakan umat Islam untuk senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- 12) Menumbuhkan dalam diri kaum muslimin perasaan sama dan sederajat serta menghilangkan berbagai perbedaan sosial.
- 13) Menambah semangat kaum muslim, sehingga amalnya akan bertambah saat dia menyaksikan orang-orang semangat menjalankan ibadah. Dalam hal itu terkandung manfaat yang sangat besar.<sup>26</sup>

#### b. Hukum Shalat

Hukum shalat adalah wajib dalam arti kewajiban yang diajukan kepada setiap orang yang dikenai beban hukum (mukallaf) dan tidak lepas kewajiban seseorang dalam shalat kecuali bila telah dilakukannya sendiri sesuai dengan ketentuannya dan tidak dapat diwakili pelaksanaannya karena yang dikendaki Allah dalam perbuatan itu adalah berbuat baik sendiri sebagai tanda kepatuhannya kepada Allah yang menyuruh. Menurut pendapat ulama ada perbedaan dalam hukum shalat berjamaah diantaranya:

- 1) Menurut ulama Malikiyyah  
Shalat berjamaah adalah sunnah. Sebagian lagi berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad.
- 2) Menurut ulama Hanafiyyah  
Hukum shalat berjamaah adalah sunnah muakkad, mayoritas masyarakat Hanafiyyah berpendapat bahwa hukum shalat berjamaah adalah wajib.
- 3) Menurut ulama Asy-Syafi'iyah  
Melaksanakan shalat berjamaah hukumnya boleh meninggal tanpa ada udzur kemudian anak-anak diperintahkan untuk shalat di masjid agar

---

<sup>26</sup> Aqis Bil Qisthi, *Tuntunan Shalat Nabi* (Solo: Bringin, 2005), h. 137-138.

menjadi lebih terbiasa dalam melaksanakan shalat. Dan sebagian yang lain berpendapat bahwa shalat berjamaah itu hukumnya fardhu kifayah.

#### 4) Menurut ulama Hambali

Imam Ahmad berpendapat meninggalkan shalat berjamaah adalah orang yang buruk dan sebagian berpendapat yang lain bahwa hukum melaksanakan shalat adalah wajib.<sup>27</sup>

Jadi dapat dipahami di atas bahwa hukum shalat berjamaah adalah wajib dilaksanakan namun ulama berpendapat ada yang memperbolehkan dan ada juga yang tidak diperbolehkan tanpa ada udzur.

#### c. Rukun Shalat

Rukun adalah sesuatu yang harus dipenuhi dalam suatu pekerjaan menjadikan penyebab sahnya pekerjaan. Menurut Imam Syafi'i Rukun-rukun shalat terdiri dari niat, berdiri bagi yang mampu, takbiratul ihram, membaca surah Al-fatihah, ruku' dengan tuma'ninah, i'tidal dengan tuma'ninah, sujud dua kali dengan tuma'ninah, duduk diantara dua sujud dengan tuma'ninah, duduk terakhir, membaca tasyahud dengan duduk yang terakhir, membaca shalawat Nabi Muhammad saw, tertib dan mengucapkan salam.<sup>28</sup>

Sedangkan rukun shalat menurut pemahaman salafiyah yang harus terpenuhi ketika kita melaksanakan shalat yaitu:

- 1) Niat, mengucapkan di dalam hati. Pada intinya niat berada di dalam hati, tetapi tidak disalahkan apabila seseorang melafalkan niatnya dengan lisan.
- 2) Berdiri bagi yang mampu, maksudnya bagi orang yang tidak mampu berdiri diperbolehkan melakukan shalat dengan cara duduk atau berbaring bahkan dengan isyarat hati.
- 3) Takbiratulihram, mengucapkan lafaz Allah di awal pelaksanaan shalat.
- 4) Membaca al-Fatihah, dibaca setiap rakaat shalat.
- 5) Ruku'dengan tuma'ninah, artinya membungkuk sehingga badan menjadi sama datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut.
- 6) I'tidal dengan tuma'ninah, berdiri tegak lurus setelah mengerjakan ruku'.
- 7) Sujud dua kali, meletakkan kedua telapak dan lengan tangan, kedua lutut, kedua ujung kaki, kening dan wajah, serta hidung diatas lantai.

<sup>27</sup> Fadhi Ilahi, *Fadhilah Shalat Berjamaah* (Solo: Aqwam, 2015), h. 33-34.

<sup>28</sup> Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Lima Mazhan*, Cet. XX (Jakarta: Lentera, 2007), h. 102-116.

- 8) Duduk diantara dua sujud, duduk sebentar setelah sujud pertama untuk melaksanakan sujud yang kedua.
- 9) Duduk tasyahud pertama, duduk tasyahud pertama tidak dilakukan dalam shalat subuh, karna hanya dilaksanakan dua rakaat.
- 10) Membaca tasyahud akhir, membaca tasyahud duduk yang terakhir atau duduk kedua kali.
- 11) Membaca shalawat nabi pada tasyahud akhir, membaca tasyahud akhir diwajibkan untuk membaca shalawat nabi Muhammad saw.
- 12) Mengucapkan salam pertama, membaca salam dilakukan setelah selesai membaca tasyahud akhir dan membaca shalawat.
- 13) Tertib, shalat dikerjakan secara berurutan sesuai dengan cara yang diajarkan oleh nabi Muhammad saw.<sup>29</sup>

#### d. Tujuan dan Hikmah Shalat

Setiap syariat yang diperintahkan oleh Allah kepada hambanya terdapat suatu rahasia yang tersimpan. Melaksanakan perintah Allah pada hakikatnya adalah untuk kepentingan manusia itu sendiri karena manusia yang membutuhkan Allah bukan Allah yang membutuhkan manusia.

Tujuan shalat adalah menetapkan kewajiban shalat atas manusia yang terpenting diantaranya supaya manusia selalu mengingat Allah. Hubungannya lansung antara manusia dengan Allah yang biasa disebut dengan dzikir. Allah menyuruh memperbanyak dzikir baik dalam keadaan berdiri, duduk, atau sambil berbaring. Didalam shalat fardhu berjamaah terdapat banyak faeda, berbagai kemaslahatan yang agung serta mamfaat yang bermacam-macam. Karenanya, shalat fardhu berjamaah itu disyariatkan. Diantara mamfaat dan hikmah shalat berjamaah adalah sebagai berikut:

- 1) Menanamkan rasa saling mencintai. Dalam rangka mencari tahu keadaan sebagian atas sebagian lainnya, dimana mereka akan menjenguk orang sakit, mengantarka jenazah, dan membantu orang-orang yang membutuhkan.
- 2) Ta'aruf saling kenal mengenal. Jika sebagian orang mengerjakan shalat dengan sebagian lainnya, maka akan terjalin ta'aruf.
- 3) Membiasakan umat islam senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- 4) Memotivasikan orang yang tidak ikut shalat berjamaah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya.

<sup>29</sup> Moh Rifa'i, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang: Toha Putra, 1978), h. 85-91.

- 5) Berkumpulnya kaum muslimin pada waktu-waktu tertentu akan mendidik mereka untuk senantiasa mengatur waktu dan sebagainya.
- 6) Belajar disiplin. Inilah salah satu hikmah terpenting yang terkandung dalam shalat berjamaah. Seorang muslim akan menjadi manusia unggul bila shalatnya bermutu tinggi dan dilakukan secara berjamaah. Seorang muslim yang shalatnya berkualitas niscaya akan mampu menangkap hikmah yang amat mengesankan dari shalatnya tersebut.
- 7) Akan menumbuhkan semangat dalam diri seseorang untuk meningkatkan amal shalihnya dikarenakan ia melihat semangat ibadah dan amal shalih saudaranya yang hadir berjamaah bersamanya.
- 8) Dapat melihat orang fakir miskin yang serba kekurangan, orang sakit, dan orang-orang yang suka meremehkan shalat. Jika terlihat orang memakai pakaian lusuh dan tampak tanda kelaparan dan kekusahan, maka jamaah yang lainnya akan mengasihi dan membantunya.<sup>30</sup>

### C. Tinjauan Konseptual

1. Upaya Guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik dan juga melakukan transfer ilmu pengetahuan sesuai dengan kemampuan dan ke profesionalnya yang dimiliki. Yang dimaksud dengan upaya adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik agar melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah yakni shalat Dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya adalah suatu tindakan yang diambil untuk menyelesaikan suatu masalah.
2. Membiasakan adalah pengulangan. Maksudnya ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Jika kalau sudah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang.
3. Shalat berjamaah yaitu shalat yang dilakukan secara bersama-sama dengan dituntun oleh seseorang yang disebut imam. Shalat adalah salah satu jenis

---

<sup>30</sup> Hasanuddin, Yusri Amru, dan Ghazali, *Panduan Shalat Lengkap* (Jakarta: Alita Media, 2013), h. 363-366.



kewajiban yang menduduki peringkat kedua dalam rukun islam, yaitu umat islam bersyahadat, menyatakan diri bahwa Allah adalah tuhan yang maha esa yang hanya dia, umat islam menyembah dan meminta pertolongan serta bersaksi bahwa Muhammad Saw adalah utusan Allah.

4. Hukum shalat berjamaah itu adalah sunnat al-muakkad yaitu perbuatan yang dianjurkan dengan nilai pahala tinggi. Hal ini di dasarkan kepada hadis Nabi dari Abdullah ibn Umar yang disepakati ahli hadis. Shalat berjamaah itu nilainya lebih dari 27 kali dibandingkan dengan sendiri-sendiri.<sup>31</sup>

#### D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah model konseptual akan teori yang saling berhubungan satu sama lain terhadap berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Adapun kerangka pikir dari penelitian ini.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

<sup>31</sup> Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*, Cet. 2 (Jakarta: kecana, 2010), h. 31.

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Untuk memperoleh arah dan mempermudah pencapaian tujuan penelitian, maka perlu adanya metode yang diterapkan agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian dapat diartikan sebagai usaha seseorang yang dilakukan secara sistematis mengikuti aturan-aturan guna menjawab permasalahan yang hendak diteliti.<sup>32</sup>

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis dalam proposal ini merujuk pada pedoman penulisan karya tulis ilmiah skripsi yang diterbitkan IAIN Parepare, tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisis data.

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah.<sup>33</sup>

Qualitative research is a broad approach to the study of social phenomena. Qualitative research is in the field, face to face with the real people, see and hear to make meaning of social phenomena.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup> Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 72.

<sup>33</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 117.

<sup>34</sup> Gretchen B. Rossman and Sharon F. Rallis, *Learning in the Field: An Introduction to Qualitative Research* (London: Sage Publication, 2012), h. 6.

Penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menyelidiki fenomena sosial serta penelitian kualitatif bekerja dilapangan, bertemu langsung dengan orang-orang, mengunjungi dan mendengar tentang fenomena yang ada. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan yang sebenarnya atau sebagaimana adanya (natural setting) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan.

Adapun ciri-ciri penelitian kualitatif adalah dilakukan pada kondisi yang alamiah, lebih bersifat deskriptif lebih menekankan pada proses dari pada produk, melakukan analisis data secara induktif dan lebih menekankan makna.<sup>35</sup> Dalam penelitian kualitatif menekankan pada induksi analisis data, yaitu menekankan dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit. Penelitian yang dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang ini termasuk jenis penelitian lapangan atau field research. Penelitian lapangan adalah penelitian yang dilakukan dilapangan dengan terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang benar-benar dipercaya sebagai bahan kajian data.

Jenis Penelitian lapangan (*field research*) adalah penelitian secara langsung pada objek yang diteliti, yaitu Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Dzuhur Berjamaah.peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang dengan tujuan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

---

<sup>35</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Cet. I (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 92.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang yang bertepatan di desa batetangnga, kecamatan binuang, kabupaten polewali mandar. Adapun waktu penelitian ini akan dilaksanakan kurang lebih 1 bulan. Waktu tersebut masih bisa mengalami perubahan dengan pertimbangan agar mendapatkan data yang relevan dan baik maka penelitian dilaksanakan.

## **C. Fokus Penelitian**

Berdasar dari judul yang diangkat oleh peneliti, maka peneliti memfokuskan penelitian yaitu upaya guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang

Dengan tujuan untuk mengetahui pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik Kelas VIII dengan Upaya guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.

## **D. Jenis dan Sumber Data**

Adapun sumber data dari penelitian ini yaitu berupa data primer dan sekunder, yang diuraikan sebagai berikut:

### **1. Data Primer**

Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang diteliti. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari informasi berupa hasil observasi dan wawancara kepada kepada sekolah, guru yang bersangkutan, dan peserta didik.

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder yaitu bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, jurnal dan tulisan lainnya yang dapat melengkapi data-data primer.

## E. Tehnik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian ini akan dibutuhkan suatu objek dan sasaran, untuk mengumpulkan suatu data yang merupakan langkah yang tidak dapat dihindari dalam kegiatan penelitian dengan menggunakan pendekatan apapun, pengumpulan data merupakan suatu fase yang sangat berfungsi dan strategis dalam menghasilkan penelitian yang bermutu dan berkualitas.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik Field research; teknik ini merupakan teknik yang digunakan untuk memperoleh data yang memuat apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan peneliti pada saat melakukan penelitian di lapangan. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data melalui penelitian lapangan ini yakni sebagai berikut:

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.<sup>36</sup> Observasi dapat menjadi metode pengumpulan data yang dapat dipertanggung jawabkan tingkat validitas dan reliabilitasnya asalkan dilakukan oleh observer yang telah melewati latihan-latihan khusus, sehingga hasil dari observasi tersebut dapat dijadikan sumber data yang akurat dan terpercaya sehingga dapat digunakan untuk menjawab permasalahan.<sup>37</sup>

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti dengan melihat

---

<sup>36</sup>Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Prosedur* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013), h. 270.

<sup>37</sup>Susanti Prasetyaningrum Ni'matuzahroh, *Observasi : Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi* (Malang: UMM Press, 2018), h. 3.

langsung dari Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII dan upaya guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah Peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.

## 2. Wawancara

Selain observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam prosedur pengumpulan data, peneliti juga melakukan wawancara yang ditujukan kepada guru fiqih. Wawancara (interview) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (responden) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan fakta, kepercayaan, perasaan, keinginan dan sebagainya yang diperlukan untuk memenuhi tujuan penelitian. Wawancara mengharuskan kedua belah pihak baik itu peneliti maupun subjek kajian bertemu dan berinteraksi langsung dan aktif agar dapat mencapai tujuan dan data yang baik dan akurat.<sup>38</sup>

Wawancara dilakukan dengan mengadakan dialog langsung dengan kepada madrasah, Guru-guru dan peserta didik kelas VIII MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar. Untuk lebih terarah dalam memperoleh data yang diperlukan, maka jenis wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara terstruktur yaitu mempersiapkan sejumlah pertanyaan sesuai dengan data yang diperlukan dengan mengacu kepada hal-hal yang umum sampai kepada yang mendetail. Wawancara dilakukan untuk mengetahui tentang upaya guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah pada peserta didik.

---

<sup>38</sup>Mita Rozalia, "Wawancara, Sebuah Intraksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif," *Ilmu Budaya* Vol. 11, N (2015): hal 71.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah, dan bukan berdasarkan pemikiran. Metode ini hanya mengambil data yang sudah tersedia dalam catatan dokumentasi.<sup>39</sup> pada sebuah penelitian, tehnik dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung. Disamping itu data dokumentasi diperlukan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen yang dimaksud adalah berupa dokumen program kegiatan guru, profil sekola, serta foto-foto yang berkaitan dengan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII. dengan upaya guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah Peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.

### **F. Uji Keabsahan Data**

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi:

#### 1. Uji Kreadibility

Uji kreadibility atau kepercayaan data terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, tranguulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative dan membercheck.

---

<sup>39</sup>Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, h.158.

## 2. Uji Transferability

Uji transferability merupakan uji keabsahan eksternal dalam penelitian kualitatif, uji transferability dilakukan untuk mengukur derajat kepercayaan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sehingga dapat diterapkan oleh subjek penelitian tempat data tersebut diperoleh.

### **G. Tehnik Analisis Data**

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk mudah dibaca dan diinterpretasikan.<sup>40</sup> Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif, yakni analisis data dengan menggunakan data melalui bentuk kata-kata atau kalimat dan dipisahkan menurut kategori yang ada untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terinci.<sup>41</sup>

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit dan melakukan sintesa. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisa deduktif, artinya data yang diperoleh di lapangan secara umum kemudian diuraikan dalam kata-kata yang penarikan kesimpulannya bersifat khusus.

Penelitian ini menggunakan analisis model interaktif dengan uraiannya sebagai berikut:

#### 1. Pengumpulan Data

---

<sup>40</sup>Masri Dan Sofyan Efendi Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: LP3ES, 1989). h. 164-167

<sup>41</sup>Melong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* h. 97.



Pengumpulan data merupakan langkah awal dalam penelitian, sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang terkait dengan penelitian untuk menjawab rumusan masalah. Adapun data yang dikumpulkan berasal dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.<sup>42</sup>

## 2. Reduksi Data

Data yang diperoleh lapangan disortir terlebih dahulu yaitu yang memenuhi fokus penelitian. Dalam hal ini semua data lapangan ditulis sekaligus dianalisis, direduksi, dipilih dan difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanyadan kemudian disusun secara sistematis. peneliti pada tahap ini melakukan proses penyeleksian data yang diperoleh selama penelitian yang meliputi hasil observasi, wawancara, foto, catatan lapangan, dokumen yang erat kaitannya dengan fokus penelitian.

## 3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Karena penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, maka data dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk kata-kata atau uraian singkat. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

## 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah suatu kegiatan konfigurasi yang utuh dimana kesimpulan di verifikasi selama penelitian berlangsung. Penganalisisan selama penelitian menulis suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan atau peninjauan

---

<sup>42</sup>Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. h.

kembali. Singkatnya makna yang muncul dari data harus diuji kebenarannya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya. Pengambilan kesimpulan atau verifikasi yaitu hasil dari penelitian tentang Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Setelah peneliti melakukan penelitian di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

##### 1. Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang

Shalat merupakan tiang agama dan salah satu rukun islam yang ke dua antara lima rukun islam, yang kedudukannya tidak ditandingi oleh bentuk ibadah apa pun. Dikatakan tiang Agama karena Islam tidak dapat ditegakkan kecuali dengan Shalat. Ibadah yang paling utama adalah shalat lima waktu karena sudah menjadi kewajiban bagi setiap orang Islam. Pada dasarnya kewajiban untuk melaksanakan ibadah ini telah dipahami oleh para siswa di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang. Dalam membiasakan peserta didik melaksanakan shalat lima waktu Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah.

Shalat dzuhur berjamaah sudah menjadi kegiatan rutin yang merupakan program MTs DDI Kanang sejak dulu. Dimana kegiatan tersebut membutuhkan waktu kurang lebih sekitar 25 menit. dan dikerjakan setelah jam ke-6 yaitu jam 11.55-12.15 WITA. Dalam shalat berjamaah banyak nilai-nilai pendidikan yang sangat besar manfaatnya. Oleh karena itu, shalat berjamaah yang dilakukan secara teratur dalam setiap hari terutama dilakukan dalam lingkungan sekolah.

Shalat dzuhur berjamaah merupakan salah satu kegiatan keagamaan yang sudah lama dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang dengan tujuan agar

tertanam kedisiplinan serta menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik tentang pentingnya shalat yang merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim. Penerapan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah merupakan suatu langkah yang sangat tepat untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman didalam diri peserta didik. Berdasarkan wawancara peneliti dengan bapak kepala madrasah DDI Kanang, bapak Alimin, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

Pelaksanaan shalat dzuhur di madrasah ini telah diadakan sejak dulu dan merupakan program madrasah. Peserta didik diwajibkan melaksanakan shalat dzuhur sebelum pulang begitu pula dengan rekan-rekan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan.<sup>43</sup>

Bapak Muhammad Idris H, S.Ag., selaku guru fikih di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang mengatakan juga bahwa:

Telah ada peraturan yang mewajibkan peserta didik untuk ikut shalat berjamaah disekolah. Peraturan tersebut sudah ada sejak dulu dan telah tertuang didalam tata tertib madrasah bahwa siswa MTs DDI Kanang untuk mengakhiri proses pembelajaran itu harus ikut shalat dzuhur berjamaah terlebih dahulu sebelum pulang ke rumah masing-masing atau sebelum memasuki jam ke 7.<sup>44</sup>

Selain itu, Nurdin, S.Ag selaku guru kesiswaan di MTs DDI Kanang juga mengatakan bahwa:

Kami telah sepakati dan telah menjadi peraturan di MTs DDI Kanang untuk seluruh peserta didik dan dewan guru setiap selesai pembelajaran jam terakhir kita wajib melaksanakan shalat dzuhur berjamaah sebelum memasuki jam pelajaran ke 7 atau pulang ke rumah masing-masing.<sup>45</sup>

Ibu Hadaning, S.Ag selaku guru mata pelajaran al- Qur'an Hadis di MTs DDI Kanang mengatakan bahwa:

MTs DDI Kanang dilaksanakan pembiasaan Salat Dzuhur berjamaah yang di laksanakan setiap hari kecuali hari Jum,at, adapun yang menjadi dasar

<sup>43</sup> Alimin, S.Pd.I, Kepala Madrasah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, *wawancara* di Kanang Polman 17 Mei 2023.

<sup>44</sup>Muhammad Idris H, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 20 Mei 2023.

<sup>45</sup>Nurdin, S.Ag., Guru Kesiswaan Mts DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 1 Juni 2023.

pelaksanaan pembiasaan Salat Zuhur berjamaah adalah rapat dewan guru yang hanya melanjutkan dari yang sudah berjalan sebelumnya. Pembiasaan Salat Zuhur berjamaah di Mts DDI Kanang dilaksanakan sehabis pelajaran yang ke 6, selanjutnya dilaksanakan Salat dzuhur berjamaah, setelah itu baru masuk kembali pelajaran yang ke 7, sejak awal mula berdirinya MTs peserta didik sudah diajak Salat dzuhur berjamaah. Salat Zuhur berjamaah dilaksanakan di Mesjid dan diwajibkan bagi peserta didik, guru, tenaga kependidikan, termasuk tenaga TU. Tujuan dilaksanakan pembiasaan Salat dzuhur berjamaah yaitu untuk membiasakan anak supaya pandai mempraktekan shalat atau melakukan shalat sendiri, karena Bapak atau Ibu guru mengajar di kelas hanya menampilkan pengetahuannya, oleh karena itu untuk prakteknya langsung dilaksanakan pada waktu Salat dzuhur. Selain itu dengan dilaksanakan pembiasaan Salat dzuhur akan bisa membentuk karakter peserta salah satunya adalah kedisiplinan mengingat banyaknya nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalam shalat maka kami mewajibkan hal tersebut.<sup>46</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTs DDI Kanang guru serentak mengakhiri pembelajaran yang telah berlangsung ketika memasuki waktu shalat dzuhur serta menuntun peserta didik untuk segera ke musallah untuk shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang ke rumah masing-masing. Dalam tata tertib MTs DDI Kanang telah tertulis bahwa peserta didik wajib mengikuti shalat dzuhur berjamaah sebelum pulang ke rumah masing-masing.

Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yang telah tertuang di program MTs DDI Kanang bertujuan untuk menunjang pembentuk tali silaturahmi, perilaku yang mulia, serta membiasakan peserta didik shalat fardu. Selain itu, Bapak atau Ibu guru juga mengajak dan menuntun peserta didik untuk shalat berjamaah. Seperti yang dikatakan oleh bapak Alimin, S.Pd.I., kepala madrasah DDI Kanang mengatakan bahwa:

Kewajiban mengikuti shalat dzuhur berjamaah sudah menjadi program sekolah sejak dulu di MTS DDI Kanang. Mereka sudah diperkenalkan program tersebut sejak masa orientasi peserta didik madrasah sampai mereka tamat di sekolah ini. Mereka disampaikan bahwa peserta didik MTs DDI Kanang untuk mengakhiri proses pembelajaran terlebih dahulu harus ikut melaksanakan shalat Dzuhur berjamaah. Kegiatan tersebut dilakukan setiap

---

<sup>46</sup>Hadaning, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs DDI Kanang, wawancara di Kanang Polman 16 Mei 2023.

hari. Guru ikut serta melaksanakan shalat berjamaah dan wajib mengarahkan peserta didik untuk melaksanakan salat berjamaah.<sup>47</sup>

Muhammad Idris H, S. Ag., selaku guru mata pelajaran Fiqih MTs DDI

Kanang mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan shalat berjamaah memiliki beberapa rangkaian kegiatan yang telah menjadi rutinitas. Pembina Asrama bekerjasama dengan semua rekan guru dan OSIS membuat jadwal yang bertugas menjadi muazin, kultum dan pembaca do'a, sedangkan yang menjadi imam adalah pembina asrama. Jadwal tersebut disusun perkelas, dan ketua kelas bertugas mengkordinir anggota kelasnya yang bertugas sebagai pelaksana shalat berjamaah. Kegiatan shalat berjamaah dilaksanakan setiap hari sekolah, kecuali pada hari jum'at. Setiap peserta didik diwajibkan shalat dzuhur berjamaah kecuali bagi perempuan yang berhalangan (menstruasi), mereka disuruh keruang perpustakaan untuk membaca buku.<sup>48</sup>

Berdasarkan wawancara di atas terlihat keseriusan sekolah terhadap pelaksanaan shalat berjamaah, dengan cara mewajibkan seluruh warga sekolah untuk shalat dzuhur secara berjamaah. Yang didukung dengan berbagai program yang telah terstruktur untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, dan ini sejalan dengan visi sekolah yang pertama yaitu: unggul dalam mutu, berlandaskan iman dan taqwa.

Sedangkan menurut Ahmad Zaky Yamani ketua kelas VIII.1 MTs DDI

Kanang mengatakan bahwa, shalat dhuhur berjamaah di sekolah kurang tertib.

Banyak teman-teman atau adik kelas yang tidak tahu pentingnya melaksanakan shalat berjamaah. Terutama anak laki-laki banyak yang menyepelekan, lebih mementingkan bermain game atau pulang lebih awal dari pada ikut shalat dzuhur berjamaah. Terdapat juga teman-teman yang memiliki banyak alasan ketika waktu shalat tiba. Faktor tidak shalat karena malas dan ingin cepat pulang.<sup>49</sup>

---

<sup>47</sup> Alimin, S.Pd.I, Kepala Madrasah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, *wawancara* di Kanang Polman 17 Mei 2023.

<sup>48</sup> Muhammad Idris H, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 20 Mei 2023.

<sup>49</sup> Ahmad Zaky Yamani, Peserta Didik Kelas VIII.1 DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 22 Mei 2023

Hal yang sama diungkapkan oleh Muh Ikhwanul Muslim peserta didik kelas VIII.4 MTs DDI Kanang.

Saya melaksanakan shalat berjamaah karena teman saya ikut shalat. Jika di rumah saya jarang shalat. Saya terkadang lupa shalat saat saya sedang bermain bersama teman saya dirumah.<sup>50</sup>

M. Salman Abbas, selaku peserta didik kelas VIII.5 mengatakan bahwa:

Saya kadang ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah dan saya juga kadang tidak mengikuti biasanya saya tidak mengikuti karena saya ingin pulang cepat.<sup>51</sup>

Selain dari tiga pendapat siswa tersebut, Nurdin, S. Ag selaku guru kesiswaan di MTs DDI Kanang juga mengatakan bahwa :

Sebagain peserta didik tidak rajin melaksanakan Shalat berjamaah di sekolah. terkadang ikut shalat dan terkadang juga tidak ikut shalat dikarenakan malas. Peserta didik yang tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah mendapat kan hukuman yaitu dijemur di lapangan selama satu jam pelajaran karena tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah.<sup>52</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dijelaskan bahwa peserta didik MTs DDI Kanang kesadaran untuk melaksanakan shalat berjamaah masih kurang hal ini dikarenakan banyak peserta didik belum mengetahui pentingnya shalat berjamaah, faktor malas dan ikut-ikutan temannya. Di samping itu, sebagian dari peserta didik sudah mempunyai kesadaran untuk melaksanakannya. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi pada hari Senin tanggal 29 Mei 2023, di MTs DDI Kanang peneliti menemukan bahwa saat bel berbunyi peserta didik berbondong-bondong berangkat ke musallah untuk melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, baik putra maupun putri.

---

<sup>50</sup>MuhIkhwanul Muslim, Peserta Didik Kelas VIII.4 DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 22 Mei 2023

<sup>51</sup>M. Salman Abbas, Peserta Didik Kelas VIII.4 DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 12 Juni 2023

<sup>52</sup>Nurdin, S.Ag., Guru k Kesiswaan Mts DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 1 Juni 2023.

Namun ada beberapa anak yang tidak pergi ke musallah melainkan berada di lokasi parkir sepeda motor.

Hal yang sama observasi pada hari Rabu tanggal 31 Mei 2023, di MTs DDI Kanang peneliti menemukan pada pukul 11.50 WITA setelah mendengar bel berbunyi peserta didik berbondong-bondong berangkat ke musallah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Sesampai di musallah kemudian peserta didik mengambil air wudhu dan masuk musallah. Peserta didik mengisi saff-saff yang kosong sebelum shalat dzuhur berjamaah dimulai. Peneliti juga menemukan bahwa setelah peserta didik berwudhu kemudian masuk musallah untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Ini dilaksanakan setiap hari oleh peserta didik MTs DDI Kanang, tidak hanya para peserta didik saja akan tetapi segenap guru dan karyawan MTs DDI Kanang. Berdasarkan absensi kehadiran peserta didik mengikuti shalat dzuhur berjamaah terdapat beberapa peserta didik yang tidak pernah mengikuti shalat dzuhur berjamaah, jarang dan sering mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah.

Berdasarkan Observasi ini terlihat jelas bahwa peserta didik ada yang sudah membiasakan diri menuju musallah setelah mendengar bel berbunyi saat waktunya shalat dzuhur telah tiba dan ada lagi yang tidak menuju musallah. Kegiatan seperti ini dilakukan peserta didik di MTs DDI Kanang setiap hari. Tetapi untuk kesadaran peserta didik masih kurang dimana sebagian dari peserta didik ada yang datang ke musallah sebagian lagi ada yang tidak datang ke musallah. Hal ini dapat diperkuat tidak hanya dengan observasi saja hal yang sama diungkapkan oleh Ilham peserta didik kelas VIII.7 MTs DDI Kanang.



Alhamdulillah sudah cukup banyak yang melaksanakan shalat dzuhur berjamaah, ada yang shalat dan ada yang tidak shalat. Kalau putri halangan, kalau laki-laki kebanyakan malas.<sup>53</sup>

Hal yang sama juga diungkapkan oleh bapak Muhammad Idris H, S.Ag., selaku guru fiqih di Mts DDI Kanang bahwa pelaksanaan shalat berjamaahnya sudah berjalan dengan baik. Namun kesadaran peserta didik masih kurang. Kecuali, peserta didik asrama sudah pasti terbiasa shalat berjamaah di musallah karena sudah terbiasa dan terulang lima kali dalam sehari. Peserta didik yang tidak asrama terkadang ikut shalat berjamaah terkadang juga tidak. Peserta didik yang tidak ikut shalat berjamaah pada hari ini besoknya akan mendapatkan hukuman.

Pelaksanaan shalat berjamaahnya sudah berjalan dengan baik. Namun kesadaran peserta didik masih kurang. Kecuali kalau peserta didik asrama telah membiaskan diri shalat berjamaah lima waktu karena mereka tinggal disekitaran madrasah. Peserta didik yang tidak asrama terkadang ikut shalat berjamaah terkadang juga tidak. Peserta didik yang tidak ikut shalat berjamaah pada hari ini besoknya akan mendapatkan hukuman.<sup>54</sup>

Selaras dengan pendapat di atas M. Salman Abbas mengatakan bahwa:

Saya pernah mendapatkan hukuman karena tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Hari ini saya tidak ikut shalat besoknya guru akan memeberikan saya hukuman berupa cuci WC atau membayar denda. Selain itu, guru juga terkadang memberikan saya nasehat dan memarahi saya karena tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah.<sup>55</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan asbensi ini terlihat jelas bahwa peserta didik ada yang sudah membiasakan diri menuju musallah setelah mendengar bel berbunyi saat waktunya shalat dzuhur telah tiba dan terdapat pula tidak menuju musallah. Kegiatan seperti ini dilakukan peserta didik di MTs DDI Kanang setiap

---

<sup>53</sup> Iham, Peserta Didik Kelas VIII.7 Mts DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 8 Juni 2023.

<sup>54</sup> Muhammad Idris H, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 20 Mei 2023.

<sup>55</sup> M. Salman Abbas, Peserta Didik Kelas VIII.4 DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 12 Juni 2023

hari. Tetapi untuk kesadaran peserta didik masih kurang dimana sebagian dari peserta didik ada yang datang ke musallah sebagian lagi ada yang tidak datang ke musallah.

Terdapat pula beberapa faktor sehingga peserta didik terhambat atau mengalami problem dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Misalnya, tidak tersedianya air untuk berwudhu, alat shalat bagi perempuan, serta mushallah yang tidak memadai. Sebagaimana yang dikatakan bapak Nurdin, S.Ag., mengatakan bahwa:

Tentunya ada beberapa faktor yang terkadang biasa menjadi kendala menjadi penghalang terutama kepada peserta didik pertama biasa persoalan air karena kami menggunakan air yang mengalir dari gunung biasa kalau tiba-tiba mati itu salah satu faktor yang biasa anak-anak hanya sebagian bahkan terkadang tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah kemudian yang kedua faktor dari anak itu sendiri mungkin masih perlu ada kesadaran terhadap setiap peserta Didik betapa mulianya pelaksanaan salat ketika dilakukan secara berjamaah itu mungkin ada peserta didik yang masih belum memiliki kesadaran sekalipun sudah disampaikan melalui mata pelajaran tentang padila berjamaah tetapi ada saja siswa apakah faktor kemalasan atau kesadaran dalam hal keutamaan shalat berjamaah itu sendiri kemudian ada juga kami melalui kendala karena musallah tidak muat akhirnya kami juga pernah terkendala itu dibagi untuk putra salat di berjamaah di mushalla asrama putra dan untuk putri di mushalla asrama putri itu juga kendala kami tetapi sekarang ini Alhamdulillah karena sudah tamat kelas 9 dan Aliyah agak duluan salat akhirnya ada solusi.<sup>56</sup>

Senada dengan itu, bapak Muhammad Idris H, S.Ag., mengatakan juga bahwa:

Terdapat dua faktor yang sangat mempengaruhi peserta didik malas mengikuti shalat berjamaah pertama adalah kendala air kemudian yang kedua adalah tidak cukupnya atau peserta didik perempuan lupa membawa alat shalat.

---

<sup>56</sup>Nurdin, S.Ag., Guru k Kesiswaan Mts DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 1 Juni 2023.

Kalau laki-laki tidak ada masalah karena pakaian yang dipake belajar itu juga yang digunakan untuk melaksanakan salat.<sup>57</sup>

Selain itu ibu Hadaning mengatakan bahwa:

Terkadang ini yang menjadi kendala kami dari Putri karena mereka kan sudah balik ke rumah terkadang mereka beralasan bahwa saya datang bulan ini susah untuk dideteksi apakah betul datang bulan atau tidak tapi kalau laki-laki itu tidak ada alasan krn tidak ada unsur bagi dia tidak ikut shalat berjamaah kalau perempuan itu saya sampaikan bahwa ini agak susah untuk memaksa mereka untuk shalat berjamaah ketika mereka menyampaikan bahwa saya berhalangan datang bulan nah itu salah satu kendala bagi kami untuk mengikutkan peserta didik shalat berjamaah 100%.<sup>58</sup>

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasana melaksanaka shalat dzuhur berjamaah di MTs DDI Kanang tergolong belum memadai karena terkadang air untuk berwudhu tidak tersedia dan mushallah yang ditempati tidak memadai ditempati melaksanakan shalat bersama seluruh peserta didik MTs

## **2. Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang**

Kompetensi dan profesionalitas guru selaku pendidik diarahkan pada kemampuan dalam menyampaikan materi pengajaran kepada peserta didik dengan disertai proses memasukkan nilai-nilai agama ke dalam diri masing-masing peserta didik. Pada dasarnya Guru yang mengajar di Mts DDI Kanang menyadari betul arti tugas dan perannya sebagai Guru di sekolah madrasah ini. Guru madrasah dalam membiasakan ibadah peserta didik, terlihat dari upaya-upaya yang telah dilakukan para Guru tersebut. Adapun upaya Guru dalam membiasakan ibadah shalat berjamaah peserta didik Mts DDI Kanang sebagai berikut:

---

<sup>57</sup>Muhammad Idris H, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 20 Mei 2023.

<sup>58</sup> Hadaning, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 16 Mei 2023.

a. Memberikan Teladan

Guru tidak hanya berperan mengembangkan wawasan pemahaman peserta didik tentang shalat, mengingatkan untuk shalat, menggerakkan peserta didik untuk shalat berjamaah, juga memberikan tauladan kepada peserta didik dengan aktif juga mengikuti kegiatan shalat berjamaah baik di lingkungan sekolah. Selain shalat berjamaah, Guru yang mengajar MTs DDI Kanang juga aktif mengikuti kegiatan keagamaan yang lain. Tentunya hal ini dilakukan tidak hanya semata-mata untuk memberikan contoh yang baik kepada peserta didiknya dengan melaksanakan ibadah terutama ibadah shalat dengan baik, namun lebih dari itu yakni di dorong oleh pemahaman, penghayatan dan pengamalan terhadap ajaran agama Islam, untuk mencari ridho Allah.

Guru adalah pendidik yang akan dijadikan tauladan oleh peserta didiknya, berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Hadaning, S.Ag., selaku guru al-Qur'an Hadis yang mengatakan bahwa:

Yang mempengaruhi kesadaran peserta didik untuk shalat berjamaah adalah ajakan, dan tauladan dari guru. Seluruh peserta didik diwajibkan shalat berjamaah dan seluruh guru baik tenaga pendidik maupun civitas akademik MTs DDI Kanang.<sup>59</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti terdapat guru yang membimbing dan mengawasi peserta didik hingga selesai shalat berjamaah di musallah. Hampir semua guru mengikuti kegiatan shalat dzuhur berjamaah kecuali guru-guru yang berhalangan seperti guru perempuan yang sedang menstruasi.

Selaku Ahmad Zaky Yamani, selaku ketua kelas VIII.1 mengatakan bahwa :

Guru selalu memberikan teladan yang baik kepada semua peserta didik, ini terbukti dari upaya guru yang mengajak kami untuk sholat dzuhur berjamaah

---

<sup>59</sup> Hadaning, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs DDI Kanang, wawancara di Kanang Polman, 16 Mei 2023.

di musallah. Tidak hanya menganjak, pak Nurdin juga ikut melaksanakan ibadah sholat duhur secara berjamaah bersama-sama dengan peserta didik.<sup>60</sup>

Selaras dengan pendapat di atas M. Salman Abbas, selaku peserta didik kelas VIII.5 mengatakan bahwa:

Guru sering ikut melaksanakan shalat berjamaah bersama kami, sehingga kami terkadang merasa diawasi dengan guru. Apalagi pak Nurdin, hampir setiap hari pak Nurdin ikut melaksanakan shalat bersama kami.<sup>61</sup>

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan peserta didik melaksanakan shalat berjamaah adalah dengan memberikan teladan atau contoh secara langsung kepada peserta didik. Sehingga peserta didik dapat melihat dan mencotohi gurunya tersebut.

#### b. Memberikan Nasehat

Upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan peserta didik shalat lima waktu dan keutamaan melaksanakan shalat berjamaah yaitu dengan memberikan nasehat kepada peserta didik akan pentingnya dan manfaat melaksanakan shalat lima waktu. Dengan memberikan nasihat kepada peserta didik, peserta didik akan mengerti dan memahami mengapa shalat lima itu diwajibkan dan balasan apa yang akan diterima nanti apabila kitameninggalkan shalat lima waktu. Sehingga peserta didik akan selalu mengingat nasihat guru untuk melaksanakan shalat lima waktu tepat waktu.

Seperti yang dikatakan oleh ibu Hadaning S. Ag., guru mata pelajaran al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa:

Saya selalu memberikan nasehat kepada peserta didik di sela-sela jam pelajaran berlangsung. Atau ketika setelah pelaksanaan ibadah sholat dzuhur

---

<sup>60</sup> Ahmad Zaky Yamani, Peserta Didik Kelas VIII.1 DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 22 Mei 2023

<sup>61</sup> M. Salman Abbas, Peserta Didik Kelas VIII.4 DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 12 Juni 2023

berjamaah. Disitu ada kultum yang biasanya saya gunakan untuk memberikan nasehat tentang apa saja, tentang pentingnya sholat berjamaah dll.<sup>62</sup>

Selaras dengan itu, Ilham selaku peserta didik kelas VIII.7 mengatakan bahwa:

Guru sering memberikan nasehat kepada peserta didik. Hal ini bisa dilihat pada saat pelaksanaan ibadah sholat duhur berjamaah selesai, disitu ada kultum yang di sampaikan guru.<sup>63</sup>

Selain itu, Muh Ikhwanul Muslim selaku peserta didik kelas VIII.4 mengatakan juga bahwa:

Guru sering memberikan nasehat ketika pembelajaran berlangsung atau ketika pembelajaran dikelas akan berakhir. Guru sering menasehati akan pentingnya shalat lima waktu dan sering mengajak untuk ikut shalat berjamaah di musallah madrasah. Apalagi guru Fiqih, guru Al-Quran dan Hadis, dan guru kesiswaan setaip masuk kelas selalu memberikan anjuran mengenai shalat lima waktu serta keutamaan melaksanakan shalat berjamaah.<sup>64</sup>

Berdasarkan obeservasi yang dilakukan peneliti saat guru mata pelajaran al-Quran hadis mengajar di kelas, guru memberikan nasehat dan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya melaksanakan shalat lima waktu serta keutamaan melaksanakan shalat berjamaah dalam kehidupan sehari-hari dan untuk di akhirat nanti. Berdasarkan wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti jelas bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan peserta didik shalat berjamaah adalah dengan memberikan nasehat akan keutamaan melaksanakan shalat lima waktu dan keutamaan melaksanakan shalat berjamaah.

### c. Menegakkan Kedisiplinan Dengan Pemberian Hukuman

---

<sup>62</sup>Hadaning, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis MTs DDI Kanang, wawancara di Kanang Polman, 16 Mei 2023.

<sup>63</sup> Iham., Peserta Didik Kelas VIII.7 Mts DDI Kanang, wawancara di Kanang Polman, 8 Juni 2023.

<sup>64</sup> MuhIkhwanul Muslim, Peserta Didik Kelas VIII.4 DDI Kanang, wawancara di Kanang Polman, 22 Mei 2023

Pembiasaan shalat dzuhur berjamaah tidak luput dari problematika peserta didik yaitu peserta didik tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah. Dalam menegakkan kedisiplinan guru memberikan upaya pembiasaan shalat berjamaah dengan memberikan hukuman kepada peserta didik yang melakukan perilaku menyimpang.

Hukum yang diberikan peserta didik bagi yang tidak melaksanakannya dengan baik, diantaranya dijemur, membersihkan tempat wudhu, membersihkan wc, atau diberi denda untuk memberikan efek jera kepada peserta didik. Bapak Nurdin, S. Ag., menyatakan bahwa penyelesaian problem adalah dengan cara memanggil dan memberikan sanksi bagi para siswa yang melanggar berikut kutipan yang dikatan bapak Nurdin, S. Ag., selaku guru kesiswaan MTs DDI Kanang:

Untuk memberikan efek jera kepa peserta didik yang tidak ikut shalat dzuhur berjamaah di MTs DDI Kanang adalah dengan memanggil peserta yang melanggar tersebut kemudian diberikan nasehat, apabila setelah itu siswa masih melanggar maka peserta didik akan diberikan sanksi tertentu untuk memberikan efek jera, seperti dijemur, membersihkan tempat wudhu, menyapu dekeliling sekolah, membersihkan WC dan lain-lain.<sup>65</sup>

Selaras dengan itu bapak Muhammad Idris H, S.Ag., juga mengatakan bahwa:

Tentu peserta didik yang memiliki perilaku menyimpang akan mendapatkan sanksi. Adapun sanksi yang sering diberikan peserta didik itu membersihkan atau dijemur ditengah lapangan.<sup>66</sup>

Bapak Alimin, S.Pd.I., mengatakan bahwa:

Guru selalu menerapkan kedisiplinan bagi semua siswanya tanpa terkecuali. Dengan cara bagi setiap siswa yang tidak mengikuti kegiatan sholat berjamaah akan diberikan hukuman.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup>Nurdin, S.Ag., Guru k Kesiswaan Mts DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 1 Juni 2023.

<sup>66</sup>Muhammad Idris H, S.Ag., Guru Mata Pelajaran Fiqih Mts DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 20 Mei 2023.

M. Salman Abbas peserta didik kelas VIII.4 mengatakan bahwa:

Saya pernah mendapatkan hukuman karena tidak ikut melaksanakan shalat dzuhur berjamaah. Hari ini saya tidak ikut shalat besoknya guru akan memeberikan saya hukuman berupa cuci WC atau membayar denda. Selain itu, guru juga terkadang memberikan saya nasehat dan memarahi saya karena tidak ikut melaksanakan shalat berjamaah.<sup>68</sup>

Berdasarkan pemaparan tersebut dapat kita simpulkan bahwa upaya guru dalam membiasakan shalat berjamaah di MTs DDI Kanang adalah dengan memanggil peserta didik yang melanggar memberikan nasehat dan bimbingan rutin oleh guru, apabila setelah itu peserta didik masih melanggar maka peserta didik akan diberikan sanksi tertentu untuk memberikan efek jera.

#### d. Memberikan Motivasi

Motivasi didefinisikan sebagai dorongan. Dorongan merupakan suatu gerak jiwa dan perilaku seseorang untuk berbuat. Sedangkan motif dapat dikatakan suatu *driving force* yang artinya sesuatu yang dapat menggerakkan manusia untuk melakukan tindakan atau perilaku, dan di dalam tindakan tersebut terdapat tujuan tertentu. Hasil wawancara dengan guru dan peserta didik dalam memberikan Motivasi adalah salah satu upaya membiasakan ibadah peserta didik. Bapak Nurdin, S.Ag., mengatakan bahwa:

Kami selaku guru selalu memberikan motivasi dalam mendorong peserta didik melaksanakan ibadah terutama shalat, ini bisa terlihat ketika telah masuk waktunya sholat, dan dorongan yang di berikan adalah mengajak para peserta didik untuk melaksanakan ibadah shalat secara berjamaah, guru mengkondisikan peserta didik kemudian mengajaknya untuk langsung menuju musallah dan mengikuti pelaksanaan sholat berjamaah.<sup>69</sup>

---

<sup>67</sup> Alimin, S.Pd.I, Kepala Madrasah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, *wawancara* di Kanang Polman, 17 Mei 2023.

<sup>68</sup>M. Salman Abbas, Peserta Didik Kelas VIII.4 DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 12 Juni 2023

<sup>69</sup>Nurdin, S.Ag., Guru Kesiswaan Mts DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 1 Juni 2023.



Senada dengan itu bapak Alimin, S.Pd.I., mengatakan pula bahwa:

Setiap akhir semester guru melakukan evaluasi tentang pelaksanaan shalat berjamaah, merekap absensi shalat berjamaah maka akan terlihat peserta didik shalat berjamaahnya yang paling banyak dan tepat waktu, rekap hasil shalat berjamaah juga menjadi pertimbangan dalam penilaian siswa teladan. Dari hasil rekap absensi shalat berjamaah tersebut, bagi yang terbaik di sampaikan waktu pengumuman peringkat kelas dan diberi penghargaan berupa perlengkapan sekolah (tas, buku, Al-Qur'an), dengan tujuan mereka makin semangat dan yang lain termotivasi untuk shalat berjamaah.<sup>70</sup>

Muh Ikhwanul Muslim, selaku peserta didik VIII.4 mengatakan bahwa:

Hampir setiap hari guru memberikan motivasi kepada kami agar kami bisa terbiasa melaksanakan ibadah shalat.<sup>71</sup>

Berdasarkan observasi peneliti sebelum mengajar atau saat pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan motivasi kepada peserta didik akan pentingnya ibadah terutama ibadah shalat. Salah satu motivasi guru yaitu memberikan hadiah kepada peserta didik yang rajin melaksanakan shalat berjamaah di sekolah. Guru juga memberikan dorongan peserta didik dengan mengajak peserta didik dan mengkondisikannya dengan cara mencari peserta didik yang masih kucing-kucingan dengan guru. Mengajaknya untuk langsung berangkat ke musallah tempat pelaksanaan ibadah sholat berjamaah dilakukan. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah seorang peserta didik, Ahmad Zaky Yamani mengatakan bahwa:

Bapak Nurdin selalu memberi dorongan kepada peserta didik dengan mengajak kami untuk menjalankan ibadah sholat dzuhur berjamaah dengan langsung mengecek keberadaan kami di kelas-kelas sampai kehalaman

---

<sup>70</sup>Alimin, S.Pd.I, Kepala Madrasah DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, *wawancara* di Kanang Polman, 17 Mei 2023.

<sup>71</sup>MuhIkhwanul Muslim, Peserta Didik Kelas VIII.4 DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 22 Mei 2023

lingkungan sekolah kemudian menuntun kami ke musallah untuk ikut pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah.<sup>72</sup>

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara peneliti dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan peserta didik shalat berjamaah adalah dengan memberikan dorongan kepada peserta didik agar peserta didik terbiasa sehingga memiliki kemauan sendiri untuk melaksanakan ibadah shalat.

## **B. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang**

Aktivitas shalat berjamaah merupakan suatu kegiatan yang tampak pada pelaksanaan shalat secara bersama-sama yang sekurang-kurangnya diikuti oleh dua orang, satu menjadi imam selebihnya menjadi makmum. Adapun hukum shalat berjamaah menurut mayoritas ulama, adalah sunnah mu'akadah. Maknanya, perbuatan atau pekerjaan sunah yang selalu dikerjakan oleh Rasulullah saw. Menegakkan shalat adalah perintah Allah swt., tindakan itu merupakan salah satu faktor bagi pelakunya untuk mendapatkan hidayah.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penelitian yang dilaksanakan di MTs DDI Kanang bahwasannya shalat berjamaah adalah program sekolah di MTs DDI Kanang yang telah dilaksanakan sejak dulu, seluruh peserta didik diwajibkan untuk shalat dzuhur berjamaah mulai dari kelas VII sampai dengan kelas IX. Terlihat keseriusan sekolah terhadap pelaksanaan shalat berjamaah, dengan mewajibkan seluruh warga sekolah untuk shalat dzuhur secara berjamaah. Yang didukung dengan berbagai program yang telah terstruktur untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, dan ini

---

<sup>72</sup> Ahmad Zaky Yamani, Peserta Didik Kelas VIII.1 DDI Kanang, *wawancara* di Kanang Polman, 22 Mei 2023

sejalan dengan visi sekolah yang pertama yaitu: unggul dalam mutu, berlandaskan iman dan taqwa.

Tujuan agar tertanam kedisiplinan serta menjadi kebiasaan dalam diri peserta didik tentang pentingnya shalat yang merupakan suatu kewajiban yang harus dilaksanakan bagi setiap muslim. Penerapan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di sekolah merupakan suatu langkah yang sangat tepat untuk menumbuhkan nilai-nilai keislaman didalam diri peserta didik.

Selain itu, Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah yang telah tertuang di program MTs DDI Kanang bertujuan untuk menunjang pembentuk tali silaturahmi, perilaku yang mulia, serta membiaskan peserta didik shalat fardu.

Pelaksanaan shalat berjamaah di MTs DDI Kanang sudah cukup baik akan tetapi ada beberapa faktor penghambatnya yaitu air untuk berwudhu kadang tidak tersedia dan fasilitas dan kapasitas musallah yang kurang mendukung sehingga terdapat beberapa peserta didik yang malas mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Dalam hasil penelitian oleh Ahmad Budianto menunjukkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah adalah memiliki masjid sendiri, ada dukungan dari semua guru termasuk kepala sekolah, masjid senantiasa bersih.<sup>73</sup>

Berdasarkan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu jelas bahwa dalam menunjang kegiatan berjalan lancarnya sesuai yang diharapkan diperlukan kerja keras dari berbagai pihak. Pelaksanaan shalat berjamaah di sekolah yang menjadi faktor utama adalah sarana dan prasana yang digunakan dalam melaksanakan ibadah di sekolah. Selain itu, adanya dukungan dari semua pihak baik guru, maupun kepala

---

<sup>73</sup>Ahmad Budianto "Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliya Negeri 2 Pamekasan" *Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. 2 (2020).

sekolah agar peserta didik bisa melaksanakan shalat berjamaah dengan baik sehingga timbullah kebiasaan peserta didik melaksanakan ibadah tersebut.

## **2. Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang**

Upaya guru adalah suatu aktivitas guru yang dilakukan dalam rangka membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik. Kata upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu aktivitas yang dilakukan oleh guru untuk mendorong peserta didik agar melaksanakan kewajibannya sebagai hamba Allah yaitu shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang. Dengan demikian penulis dapat menyimpulkan bahwa upaya adalah suatu tindakan yang diambil untuk menyelesaikan suatu masalah.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap upaya dalam membiasakan ibadah shalat berjamaah peserta didik MTs DDI Kanang, diketahui bahwa upaya yang dilakukan guru dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik meliputi:

### **1. Memberikan Teladan**

Guru merupakan panutan bagi peserta didik, sehingga apabila guru hendak menumbuhkan kesadaran beragama atau pengamalan peserta didik terhadap ajaran agama, maka guru hendaknya memberikan contoh atau teladan dengan pengamalan ajaran-ajaran agama.<sup>74</sup> Tanggung jawab seorang guru tidaklah terbatas dalam memberikan pengetahuan kepada peserta didik, akan tetapi seorang guru juga bertugas untuk mengembangkan pikiran, melatih peserta didiknya secara fisik, jiwa sosial dan kesadaran pengamalan beragamanya.

---

<sup>74</sup> Asef Umar Fahrudin, *Menjadi guru Favorit*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2009). h. 82

Keteladanan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan ibadah. Guru memberi contoh atau teladan langsung terhadap peserta didiknya bagaimana cara shalat berjamaah yang baik dan benar sesuai dengan syariat Islam. Dengan teladan yang diterapkan oleh guru maka peserta didik dapat melihat langsung, menyaksikan dan meyakini cara yang sebenarnya sehingga mereka dapat melaksanakannya dengan baik dan mudah. Karena pada dasarnya psikologi sifat anak memang suka untuk meniru. Peserta didik cenderung mengikuti perbuatan gurunya, tidak saja perbuatan baik, yang jelek pun juga diikuti. Apa yang dipercaya oleh anak tergantung kepada apa yang diajarkan kepadanya oleh orang tua di rumah atau guru di sekolah. Bahkan anak biasanya lebih mematuhi guru di sekolah daripada orang tua di rumah.

Maka dari itu, guru dianjurkan untuk berhati-hati dalam bertindak. Dalam hal ini Keteladanan yang diperlihatkan guru dalam pembiasaan melaksanakan Ibadah adalah guru selalu ikut serta melakukan pelaksanaan ibadah sholat duhur secara berjamaah di sekolah tidak hanya mengajak peserta didik.

## 2. Memberi Nasehat

Pembiasaan dinilai sangat efektif jika dalam penerapannya dilakukan terhadap peserta didik yang berusia kecil. Karena memiliki “rekaman” ingatan yang kuat dan kondisi kepribadian yang belum matang, sehingga mereka mudah terlatih dengan kebiasaan-kebiasaan yang mereka lakukan sehari-hari. Inti pembiasaan adalah pengulangan. ketika sesuatu hal itu sudah terbiasa dilakukan maka hal tersebut sulit untuk ditinggalkan. Kalau udah menjadi sulit untuk ditinggalkan maka sesuatu hal tersebut sudah tertanam melekat pada diri seseorang

Oleh karena itu, sebagai awal dalam proses pendidikan, pembiasaan merupakan cara efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral ke dalam jiwa anak.

Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan termanifestasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah ke usia remaja dan dewasa.<sup>75</sup>

Pemberian Nasehat sangat di perlukan oleh peserta didik dalam rangka menumbuhkan pembiasaan shalat peserta didik. Nasehat yang bagus akan memberikan dampak yang positif bagi peserta didik. Dalam hal ini guru memberikan nasehat tentang pentingnya shalat berjamaah. Sebagai guru MTs dituntut untuk selalu bisa memberikan nasehat yang baik kepada semua peserta didik terutama dalam hal beribadah. Hal ini sangat diperlukan peserta didik agar dapat membiasakan ibadah shalat dzuhur secara berjamaah.

Peran guru disini memberikan nasehat pengertian tentang pentingnya shalat berjamaah. Ataupun nasehat nasehat lain yang sangat di perlukan oleh peserta didik. Terkadang peserta didik masih bingung menentukan jalan yang terbaik yang harus mereka pilih. Ini lah perang guru sebagai penasehat sangat di perlukan oleh peserta didik. Dan dalam hal membiasakan ibadah shalat dzuhur berjamaah. Guru memberikan nasehat kepada siswa ketika pelaksanaan ibadah shalat dzuhur berjamaah.

### 3. Menegakkan Kedisiplinan Dengan Pemberian Hukuman

Disiplin merupakan prinsip yang harus dijalankan dalam melangkah untuk mencapai hasil maksimal, sehingga dalam rangka menumbuhkan kesadaran pengamalan beribadah peserta didik, seyogyanya guru selalu mendorong untuk mampu menciptakan kedisiplinan tinggi. Dengan begitu segala aktivitas keagamaan di madrasah akan dapat berjalan dengan baik. Sehingga apa yang menjadi tujuan akan tercapai dengan baik pula.

---

<sup>75</sup> Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), h. 110

Guru MTs DDI Kanang selalu menerapkan kedisiplinan kepada seluruh peserta didiknya. Ini terbukti dengan diberikannya hukuman bagi setiap peserta didik yang tidak melakukan shalat berjamaah tanpa ijin. Bahkan agama Islam pun memberikan arahan dalam memberikan hukuman terhadap anak didik antara lain jangan menyakiti secara fisik, tidak merendahkan derajat dan martabat peserta didik, jangan sampai menyakiti perasaan dan harga diri peserta didik, bertujuan mengubah perilakunya yang kurang/tidak baik. Hukuman ini pada dasarnya bukan karena guru membenci tapi tujuannya lebih pada mendidik para peserta didiknya untuk disiplin sehingga hukuman dijadikan sebagai rasa tanggungjawab apa yang telah diperbuat.

#### 4. Memberi Motivasi

Memberikan motivasi dalam dunia pendidikan mutlak diperlukan. Peralannya, dengan motivasi tersebut, peserta didik akan merasa dihargai dan dipercaya. Jika peserta didik sudah merasa dihargai dan dipercaya, maka proses transformasi nilai akan berjalan dengan optimal. Para peserta didik ini kan semakin giat untuk berkarya dalam berproses. Motivasi yang diberikan guru bisa menjadi titik pelita penerang bagi kehidupan peserta didik.

Motivasi yan diberikan oleh guru ini terlihat dari seriap pelaksanaan ibadah shalat jamaah tiba, guru selalu mengajak siswa untuk langsung pergi ke musallah dan melaksanakan ibadah shalat dzuhur berjamaah.

Dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maupun di rumah, harus mendapatkan perhatian khusus, baik hasilnya positif maupun negatif. Untuk perkembangan yang positif, banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru dan orang tua, bisa dengan pujian, nilai, hadiah, dan sebagainya. Pemberian reward ini tentunya tidak selamanya. Peserta didik harus terus di fahamkan tentang tujuan shalat itu sendiri, sehingga shalat yang dilaksanakan

nantinya hanya karena Allah swt., bukan karena ingin mendapatkan imbalan. *Reward* disini hanya untuk menumbuhkan motivasi peserta didik.

Dalam menanamkan kesadaran peserta didik untuk shalat berjamaah adalah dengan melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan dan untuk menumbuhkan motivasi mereka adalah dengan cara memberikan penghargaan kepada yang terbaik, dengan demikian peserta didik akan berlomba-lomba untuk menjadi yang terbaik, sehingga mereka akan terbiasa untuk melakukan shalat zuhur di sekolah maupun dirumah dengan kesadaran.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah Peneliti uraikan tentang upaya guru dalam membiasakan pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar dapat disimpulkan bahwa:

1. Pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah di MTs DDI Kanang sudah cukup baik akan tetapi ada beberapa faktor penghambatnya yaitu air untuk berwudhu kadang tidak tersedia dan fasilitas dan kapasitas musallah yang kurang mendukung sehingga terdapat beberapa peserta didik yang malas mengikuti kegiatan shalat berjamaah. Program ini bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran dan semangat peserta didik dalam mengamalkan nilai-nilai Islam, dan ini sejalan dengan visi sekolah yang pertama yaitu: unggul dalam mutu, berlandaskan iman dan taqwa.
2. Upaya guru dalam membiasakan shalat berjamaah peserta didik kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang meliputi :
  - a. Memberikan teladan, yaitu guru memberi contoh atau teladan langsung terhadap peserta didiknya .
  - b. Memberikan nasehat, guru memberikan nasehat tentang pentingnya sholat berjamaah
  - c. Menegakkan kedisiplinan dengan pemberian hukuman.
  - d. Memberikan motivasi, dalam memotivasi peserta didik untuk melaksanakan shalat berjamaah di sekolah maupun di rumah.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran peneliti yang dapat disampaikan kepada guru dan calon peneliti selanjutnya yaitu:

1. Kepada seluruh pihak guru MTs DDI Kanang agar kiranya disela kegiatan belajar mengajar maupun dalam beribadah kepada Allah swt. lebih ditingkatkan lagi karena hal tersebut merupakan penunjang keberhasilan dan penentuan sikap dari peserta didik. Serta senantiasa selalu memberikan motivasi dan pemahaman kepada peserta didik untuk terbiasa mendirikan shalat dzuhur berjamaah.
2. Kepada semua peserta didik agar kiranya lebih giat dalam belajar serta lebih membiasakan diri untuk melaksanakan ibadah kepada Allah swt. khususnya mendirikan ibadah shalat berjamaah di sekolah agar tercipta sikap dan perilaku yang baik kepada peserta didik sehingga dapat bermanfaat untuk dirinya, orang lain, masyarakat serta bangsa dan Negara agar memiliki bekal keselamatan dunia dan akhirat kelak.
3. Bagi peneliti yang lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang upaya guru dalam membiasakan shalat, masih banyak sekali permasalahan yang dapat diteliti, sebagai salah satu cara untuk ikut membangun dan membiasakan shalat.

## DAFTAR PUSTAKA

*Al-Qur'an Al-Karim.*

Ahmad, Abu dan Noor Salim. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010.

Al-Fauzan, Saleh. *Fiqih Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insane, 2015.

Arief, Armai. *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2002.

B. Rossman and Sharon F. Rallis, Gretchen. *Learning in the Field: An Introduction to Qualitative Research*. London: Sage Publication, 2012.

B. Uno dan Nina Lamatenggo, Hamza. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.

Bil Qisthi, Aqis. *Tuntunan Shalat Nabi*. Solo: Bringin, 2005.

Budianto, Ahmad. "Implementasi Shalat Dzuhur Berjamaah Untuk Membentuk Akhlak Siswa Di Madrasah Aliya Negeri 2 PamekasanJ." *Urnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 1 No. (2020).

Hamzah B., Uno. *Profesi Kependidikan, Problema, Solusi, Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.

Hasanuddin, Yusri Amru dan Ghazali. *Panduan Shalat Lengkap*. Jakarta: Alita Media, 2013.

Heriyansyah. "Nilai-Nilai Pendidikan Yang Terkandung Dalam Ibadah Sholat." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 4, No (2017).

Ilahi, Fadhi. *Fadhilah Shalat Berjamaah*. Solo: Aqwam, 2015.

Jawad Mughniyah, Muhammad. *Fiqih Lima Mazhan*. Cet. XX. Jakarta: Lentera, 2007.

Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2021.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.

Marzuki, Retno Triwoelandari dan Kholil Nawawi, Ridwan. "Hubungan Pelaksanaan

- Shalat Dzuhur Berjamaah Dengan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri Kota Bogor (2020).” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* Vol. 9 No. (2020).
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Muhammad Bin Qosim Al Gozy, Syeh. *Fathul Qorib*. Surabaya: Nurul Huda, n.d.
- Muslihun, *et al.*, eds., “Peran Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Berjamaah Siswa Di Smpit Al-Hidayah Bogor.” *Prosa PAI: Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2019.
- Ni’matuzahroh, Susanti Prasetyaningrum. *Observasi: Teori Dan Aplikasi Dalam Psikologi*. Malang: UMM Press, 2018.
- Nurdin, Syarifuddin dan Andrianto. *Profesi Keguruan*. Depok: Rajawali Press, 2019.
- Rasyid, Sulaiman. *Fiqih Islam*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015.
- Rifa’i, Moh. *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*. Semarang: Toha Putra, 1978.
- Rozalia, Mita. “Wawancara, Sebuah Intraksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif.” *Ilmu Budaya* Vol. 11, N (2015).
- S Hornby, A. *Oxford Advanced Learner’s Dictionary Of Curren English*. New York: Exeford University Press, 2000.
- Sanjaya, Wina. *Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Cet: IV. Jakarta: Kencana, 2008.
- . *Penelitian Pendidikan Metode Dan Prosedur*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Sapuro, Siti. “Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Shalat Dzuhur Berjamaah Di SMP Negeri 9 Rejang Lebong.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* Vol. 2 No. (2022).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Cet. I. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sukardi. *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- Surya, Mohammad. *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Cet. 2. Jakarta: kecana, 2010.
- T.W., Moore. *Phyloshopy Of Education (International Library of the Phyloshopy of Education)*. Routhlrde and Kagen Paul: Boaton, 1982.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.





**LAMPIRAN – LAMPIRAN**

**I. Pedoman Observasi**

	<p><b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b>  <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b>                  Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (o421) 2404</p>
---	--

**LEMBAR OBSERVASI**

**Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.**

Nama Sekolah : .....

Observer : .....

Jabatan : .....

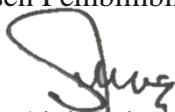
Hari/Tanggal : .....

**A. Aspek Yang Di Observasi**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah guru selalu mengarahkan peserta didik untuk membiasakan shalat dzuhur berjamaah?		
2.	Apakah guru memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?		
3.	Apakah guru memberikan pengajaran di kelas terkait tentang pentingnya melaksanakan shalat?		
4.	Apakah guru mengawasi peserta didik saat berlansungnya shalat dzuhur berjamaah?		
5.	Apakah guru memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa shalat itu adalah kewajiban?		
6.	Apakah guru pernah mendapatkan peserta didik yang tidak mau shalat?		
7.	Apakah peserta didik pernah tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?		
8.	Apakah peserta didik suka melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?		

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1



Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.  
 NIP: 19621231 199103 1 033

Dosen Pembimbing 2



Dr. Buhaerah, M.Pd.  
 NIP: 19801105 200501 1 004

## II. Pedoman Wawancara



Nama : Syaharuddin

NIM : 18.1100.112

Fakultas : Tarbiyah

Judul Penelitian : Upaya Guru Dalam Membiasakan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.

### *Instrumen Penelitian*

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode wawancara untuk mengambil data dari narasumber dengan memberi beberapa pertanyaan pada instrument sebagai berikut.

### **PEDOMAN WAWANCARA**

#### **A. Wawancara Guru di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.**

1. Apakah ada peraturan yang mewajibkan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang?
2. Apakah bapak/ibu selalu membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?
3. Apakah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang rajin dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?
4. Bagaimana pelaksanaan shalat dzuhur berjamaah peserta didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang?
5. Bagaimana bapak/ibu dalam mengatasi peserta didik yang malas melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?



6. Apakah ada faktor-faktor yang mempengaruhi peserta didik sehingga peserta didik malas dalam melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?
7. Bagaimana upaya guru dalam membiasakan shalat dzuhur berjamaah peserta didik?
8. Apakah bapak/ibu memberikan hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

**B. Wawancara Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang**

1. Apakah anda selalu melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?
2. Apa yang menyebabkan anda sehingga malas mengerjakan shalat dzuhur?
3. Bagaimana cara mengajar bapak/ibu di kelas? Apakah guru selalu mengingatkan untuk melaksanakan shalat?
4. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan perhatian serius bagi peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?
5. Apa saja hukuman yang diberikan bapak/ibu pada saat peserta didik tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?

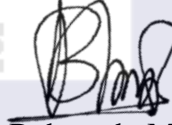
Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1



Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.  
NIP: 19621231 199103 1 033

Dosen Pembimbing 2



Dr. Buhaerah, M.Pd.  
NIP: 19801105 200501 1 004

### **III. Profil MTs DDI Kanang**

#### **1. Gambaran Umum MTs DDI Kanang**

MTs DDI Kanang adalah satuan pendidikan yang terdapat di dalam Struktur Pondok Pesantren DDI Al-Ihsan Kanang yang membina madrasah mulai dari tingkat Raudlatul Atfal, MI, MTs dan MA yang terletak di sebuah desa dengan nama Desa Batetangnga Kecamatan Binuang, yang berjarak kurang lebih 7 km dari ibu kota Kabupaten Polewali Mandar dan kurang lebih 204 km dari kota Mamuju sebagai ibu kota Provinsi Sulawesi Barat.

Jumlah penduduk di Desa Batetangnga adalah 5.273 jiwa (menurut data kementerian dalam negeri direktorat jenderal bina pemerintahan desa jumlah penduduk dan kepala keluarga Tahun 2018), terdiri dari laki-laki 2.644 jiwa dan perempuan 2.629 jiwa. Sedangkan jumlah KK sebanyak 1.264.

Desa Batetangnga adalah merupakan sentral ekonomi kecamatan Binuang dengan penghasilan warganya dari pertanian seperti sawah, kakao serta buah-buahan (langsung, durian dan rambutan), sehingga alam yang luas dan tanah yang subur serta lingkungan yang asri menjadikan desa Batetangnga menjadi salah satu tujuan wisata alam dan wisata buah-buahan.

Mata pencaharian warga Desa Batetangnga terdiri dari 75% petani dan PNS serta profesi lainnya 25 % dengan tingkat pendidikan rata-rata SMP, SMA dan Sarjana, bahkan desa tersebut terkenal dengan istilah Kampung Sarjana atau desa pendidikan karena kepedulian orang tua akan pendidikan.

#### **2. Visi Misi Madrasah**

1) Visi Madrasah :

”Unggul dalam Mutu, Berlandaskan Iman dan Taqwa”

## 2) Misi Madrasah :

”Disiplin dalam Kerja, Mewujudkan Manajemen Kekeluargaan, Kerjasama, Pelayanan Prima dengan Meningkatkan Silaturahmi”

Di setiap kerja komunitas pendidikan, kami selalu menumbuhkan disiplin sesuai aturan bidang kerja masing-masing, saling menghormati dan saling percaya dan tetap menjaga hubungan kerja yang harmonis dengan berdasarkan pelayanan prima, kerjasama, dan silaturahmi. Penjabaran misi di atas meliputi:

- a) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif untuk mengoptimalkan potensi dan prestasi akademik siswa;
- b) Mendorong dan membantu siswa dalam mengenali dirinya dalam upaya peningkatan prestasi non akademik yang meliputi prestasi dalam bidang olah raga, seni dan keterampilan;
- c) Mengembangkan sikap dan perilaku seluruh warga madrasah sebagai cermin luhurnya budi pekerti;
- d) Mengembangkan usaha untuk membudayakan kegiatan dalam rangka penciptaan akhlak mulia bagi seluruh warga madrasah;
- e) Penumbuhan, peningkatan, penghayatan dan pengamalan terhadap nilai-nilai keimanan dan ketakwaan sesuai dengan ajaran agama;
- f) Meningkatkan dan mengembangkan kegiatan keagamaan dalam upaya peningkatan iman dan taqwa.


### 3. Identitas Madrasah

- 1) N S M : 121276040012
- 2) N P S N : 40605830
- 3) Nama Madrasah: MTs DDI Kanang
- 4) Alamat : Jl. Mangondang No. 35 Kanang  
Desa Batetangga Kecamatan Binuang

Kabupaten Polewali Mandar

- 5) Tahun Berdiri : 01 Januari 1965
- 6) Status Madrasah: Swasta
- 7) Status Akreditasi : A
- 8) Nomor : 754/BAN-SM/SK/2019
- 9) Tanggal : 09 September 2019
- 10) SK Pendaftaran Madrasah :
- 11) Nomor : 8/Tsn.VII/81
- 12) Tanggal : 02 Januari 1981
- 13) Luas Tanah : 14.752 M<sup>2</sup>  
Luas Bangunan : 5.282 M<sup>2</sup>
- 14) Status Tanah : Wakaf
- 15) Jarak dari Ibu Kota Kabupaten : ± 7 km
- 16) Kontak :
- 17) Telepon : -
- 18) E-mail : [mtsddikanang1965@gmail.com](mailto:mtsddikanang1965@gmail.com)
- 19) Web : <https://www.mtsddikanang.sch.id>
- 20) Facebook : MTs DDI Kanang

#### IV. SK. Penetapan Pembimbing

  
**KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH  
NOMOR : 3027 TAHUN 2021  
TENTANG  
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

---

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2021;  
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;  
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;  
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;  
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;  
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Nomor: DIPA-025.04.2.307381/2021, tanggal 23 November 2020 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2021;  
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 140 Tahun 2021, tanggal 15 Februari 2021 tentang pembimbing skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2021.

**MEMUTUSKAN**

Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2021;**

Kesatu : Menunjuk saudara; 1. Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.  
2. Dr. Buhaerah, M.Pd.  
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :  
Nama : Syaharuddin  
NIM : 18.1100.112  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Perilaku Indisipliner Peserta Didik di MTs DDI Kanang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini dibenkan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare  
Pada Tanggal : 27 September 2021  
Dekan,  
  
N. Saepudin



## V. Surat Permohonan Izin Penelitian ke DPM dan PTSP



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS TARBIIYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang Parepare 91132 telp (0421) 21307 Fax.24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.1799/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2023

05 Mei 2023

Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian

H a l : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Polman

C.q. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu  
di,-

Kab. Polman

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Syaharuddin  
Tempat/Tgl. Lahir : Kanang, 26 Mei 2000  
NIM : 18.1100.112  
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah/ Pendidikan Agama Islam  
Semester : X (Sepuluh)  
Alamat : Kanang, Desa Batetangnga, Kec. Binuang, Kab. Polman,  
Prov. Sulbar

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Polman dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dhuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar**". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai bulan Juni Tahun 2023.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*



Tembusan:

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

## VI. Surat Izin Penelitian Dari DPM dan PTSP

**PEMERINTAH KABUPATEN POLEWALI MANDAR**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN**  
**PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
Jl. Manunggal NO 11 Pekkabata Polewali, Kode Pos 91315

**IZIN PENELITIAN**  
**NOMOR : 503/0313/IPL/DPMPSTSPV/2023**

**Dasar**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 atas Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian
2. Peraturan Daerah Kabupaten Polewali Mandar Nomor 2 Tahun 2016 Tentang Perubahan atas Peraturan Daerah Nomor 9 Tahun 2009 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Inspektorat Bappeda dan Lembaga Teknis Daerah Kabupaten Polewali Mandar
3. Memperhatikan
  - a. Surat Permohonan Sdr SYAHARUDDIN
  - b. Surat Rekomendasi dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Nomor B-0313/Kesbangpol/B.1/410.7/M/2023 Tgl 12-05-2023

**MEMBERIKAN IZIN**

**Kepada**

<b>Nama</b>	: SYAHARUDDIN
<b>NIM/NIDN/NIP/NPn</b>	: 18.1100.112
<b>Asal Perguruan Tinggi</b>	: IAIN PAREPARE
<b>Fakultas</b>	: TARBİYAH
<b>Jurusan</b>	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
<b>Alamat</b>	: BATETANGGA KEC. BINUANG KAB. POLEWALI MANDAR

Untuk melakukan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, yang dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni 2023 dengan Proposal berjudul "UPAYA GURU DALAM MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI KANANG KAB. POLEWALI MANDAR"

Adapun Izin Penelitian ini dibuat dengan ketentuan sebagai berikut

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, harus melaporkan diri kepada Pemerintah setempat
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat.
4. Menyerahkan 1 (satu) berkas copy Phasil Penelitian kepada Bupati Polewali Mandar Up Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.
5. Surat Izin Penelitian akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata Pemegang Surat Izin Penelitian tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut di atas
6. Izin Penelitian ini hanya berlaku 6 bulan sejak diterbitkan

Demikian Izin Penelitian ini dikeluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Polewali Mandar  
Pada Tanggal, 12 Mei 2023

Ditandatangani secara elektronik oleh  
**Kepala Dinas Penanaman Modal dan**  
**Pelayanan terpadu Satu Pintu,**

**Drs. Mujahidin, M.Si**  
Pangkat Pembina Utama Muda  
NIP. 196606061998031014

**Tem busan**  
Unsur Forkopin di tempat

 Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Sertifikasi Elektronik (BSrE), Sistem Sibar dan Sandi Negara

## VII. Surat Keterangan Telah Meneliti



**SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN**  
 Nomor : B-075/MTs.31.03.012/PP.00.5/06/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs DDI Kanang Kab. Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat, menerangkan bahwa :

N a m a : SYAHARUDDIN  
 Tempat & Tgl. Lahir : Kanang, 26 Mei 2000  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 NIM : 18.1100.112  
 Instansi/Pekerjaan : IAIN PAREPARE/Mahasiswa  
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
 Alamat : Desa Batetangga Kec. Binuang Kab. Polewali Mandar

Benar telah melaksanakan Penelitian di MTs DDI Kanang Kabupaten Polewali Mandar, terhitung mulai tanggal 12 Mei s/d 24 Juni 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi dengan judul :

**"UPAYA GURU DALAM MEMBIASAKAN PELAKSANAAN SHALAT DZUHUR BERJAMAAH  
 PESERTA DIDIK KELAS VIII DI MADRASAH TSANAWIYAH DDI KANANG KAB. POLEWALI  
 MANDAR "**

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 24 Juni 2023

Kepala Madrasah,  
  
 H. IMIN, S.Pd.I  
 Nip. 19731231 200701 1 175



## VIII. Surat Pernyataan Wawancara

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Alimin, S.Pd.1

Jabatan : Kepala Madrasah DDI Kanang

Menerangkan bahwa:

Nama : Syaharuddin

NIM : 18.1100.112

Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar”. Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 17 Mei 2023

Yang diwawancarai,

*Alimin*  
Alimin, S.Pd.1

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Idris H, s. Ag  
Jabatan : Kuru Mata Pelajaran Fiqih

Menerangkan bahwa:

Nama : Syaharuddin  
NIM : 18.1100.112  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar”**Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 20 Mei .....2023

Yang diwawancarai,



Muhammad Idris H, S. Ag

### SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Nurdin, S.Ag  
Jabatan : Guru Kesiswaan

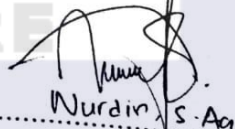
Menerangkan bahwa:

Nama : Syaharuddin  
NIM : 18.1100.112  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dzhuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar”**Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 1 Juni .....2023

Yang diwawancarai,

  
.....  
Nurdin, S.Ag

**SURAT KETERANGAN WAWANCARA**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Hadaning. S. Ag.  
Jabatan : Guru Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

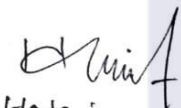
Menerangkan bahwa:

Nama : Syaharuddin  
NIM : 18.1100.112  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar**"Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 16 Mei .....2023

Yang diwawancarai,

  
.....Hadaning. S. Ag......



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ahmad Zaky Yamani  
Jabatan : Peserta didik kelas VIII.1


Menerangkan bahwa:

Nama : Syaharuddin  
NIM : 18.1100.112  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar”**Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 22 Mei .....2023

Yang diwawancarai,

  
Ahmad Zaky Yamani

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M. Salman Abbas  
Jabatan : Peserta didik kelas VIII-4


Menerangkan bahwa:

Nama : Syaharuddin  
NIM : 18.1100.112  
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar”**Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kanang, 12 Juni .....2023

Yang diwawancarai,

  
M. Salman Abbas

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iham .....

Jabatan : Peserta didik kelas VIII.7

Menerangkan bahwa:

Nama : Syaharuddin

NIM : 18.1100.112

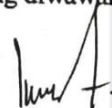
Perguruan Tinggi : IAIN Parepare

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Benar bahwa telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **“Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang Kab. Polewali Mandar”**. Demikian keterangan ini saya berikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


Kanang, 8 Juni 2023

Yang diwawancarai,



Iham .....

IX. Hasil Observasi

	<b>KEMENTERIAN AGAMA RI</b> <b>INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE</b> Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404
	<b>LEMBAR OBSERVASI</b>

**Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.**

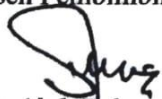
Nama Sekolah : MTS DDI Kanang  
 Observer : IIC pertama  
 Jabatan :  
 Hari/Tanggal : Senin, 29 Mei 2023

**A. Aspek Yang Di Observasi**

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah guru selalu mengarahkan peserta didik untuk membiasakan shalat dzuhur berjamaah?	✓	
2.	Apakah guru memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	✓	
3.	Apakah guru memberikan pengajaran di kelas terkait tentang pentingnya melaksanakan shalat?	✓	
4.	Apakah guru mengawasi peserta didik saat berlansungnya shalat dzuhur berjamaah?	✓	
5.	Apakah guru memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa shalat itu adalah kewajiban?	✓	
6.	Apakah guru pernah mendapatkan peserta didik yang tidak mau shalat?	✓	
7.	Apakah peserta didik pernah tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	✓	
8.	Apakah peserta didik suka melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	✓	


Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1



Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.  
 NIP: 196212311991031033

Dosen Pembimbing 2



Dr. Buhaerah, M.Pd.  
 NIP: 19801105 200501 1 004





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

### LEMBAR OBSERVASI

#### Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.

Nama Sekolah : M Ts DDI Kanang

Observer : Jl

Jabatan : .....

Hari/Tanggal : Rabu, 31 Mei 2013

#### A. Aspek Yang Di Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah guru selalu mengarahkan peserta didik untuk membiasakan shalat dzuhur berjamaah?	✓	
2.	Apakah guru memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	✓	
3.	Apakah guru memberikan pengajaran di kelas terkait tentang pentingnya melaksanakan shalat?	✓	
4.	Apakah guru mengawasi peserta didik saat berlansungnya shalat dzuhur berjamaah?		✓
5.	Apakah guru memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa shalat itu adalah kewajiban?	✓	
6.	Apakah guru pernah mendapatkan peserta didik yang tidak mau shalat?	✓	
7.	Apakah peserta didik pernah tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	✓	
8.	Apakah peserta didik suka melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	✓	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.  
NIP: 196212311991031033

Dosen Pembimbing 2

Dr. Buhaerah, M.Pd.  
NIP: 19801105 200501 1 004



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE  
Jl. Amal Bakti No. 08 Soreang 91132 Telp. (0421) 21307, Fax mail (0421) 2404

### LEMBAR OBSERVASI

#### Upaya Guru Dalam Membiasakan Pelaksanaan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang.

Nama Sekolah : Mts DDI Kanang

Observer : DIC

Jabatan : .....

Hari/Tanggal : Sabtu, 10 Juni 2023

#### A. Aspek Yang Di Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak
1.	Apakah guru selalu mengarahkan peserta didik untuk membiasakan shalat dzuhur berjamaah?	✓	
2.	Apakah guru memberi hukuman kepada peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?		✓
3.	Apakah guru memberikan pengajaran di kelas terkait tentang pentingnya melaksanakan shalat?		✓
4.	Apakah guru mengawasi peserta didik saat berlansungnya shalat dzuhur berjamaah?	✓	
5.	Apakah guru memberikan motivasi kepada peserta didik bahwa shalat itu adalah kewajiban?		✓
6.	Apakah guru pernah mendapatkan peserta didik yang tidak mau shalat?	✓	
7.	Apakah peserta didik pernah tidak melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	✓	
8.	Apakah peserta didik suka melaksanakan shalat dzuhur berjamaah?	✓	

Mengetahui,

Dosen Pembimbing 1

Drs. Abd. Rahman K, M.Pd.  
NIP: 196212311991031033

Dosen Pembimbing 2

Dr. Buhaerah, M.Pd.  
NIP: 19801105 200501 1 004

X. Daftar Hadir Shalat Dzuhur Berjamaah

DAFTAR HADIR SHALAT BERJAMAAH SANTRI MTs DDI KANANG  
TAHUN AJARAN 2022-2023

Kelas VIII.1

No.	Nis	Nama	JK	BULAN APRIL																															JUMLAH								
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	H	A	I	S	B				
1.	21-4900	A. M. ABYAN JASIR .M	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	11				
2.	21-4903	ABD MUH KABIRAM	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	11				
3.	21-4904	ABDUL JALIL BUSYRA	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	9	2				
4.	21-4905	ABDUL RASAK	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	11					
5.	21-4906	ABDULLAH	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	8	2	1			
6.	21-4907	ABRAR ALMUQARRABIN	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	8	3				
7.	21-4908	ACHMAD MUZAHID	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	11					
8.	21-4909	ACO ALFAN RAJAWALI	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	9	2				
9.	21-4912	AHMAD TEGUH SINDANG JAYA	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	10	1				
10.	21-4913	AHMAD ZAKY YAMANI	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	8	2	1			
11.	21-4915	AKMAL	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	11					
12.	21-4916	ALDIANSA	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	11					
13.	21-4918	ALI MUHARMAN	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	10	1				
14.	21-5117	MOHAMMAD NOOR AZZWAN	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	11					

Kanang, 1 April .....2023

Mengetahui,  
Kepala Madrasah,



....., S.Pd.I  
No. 19731231 200701 1 175

Wali Kelas

Drs. KADIR

**DAFTAR HADIR SHALAT BERJAMAAH SANTRI MTs DDI KANANG  
TAHUN AJARAN 2022-2023**

**Kelas VIII.1**

No.	Nis	Nama	JK	BULAN APRIL																															JUMLAH							
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	H	A	I	S	B			
1.	21-4901	A. MARWAH AULIA RAHMAH	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	9	2			
2.	21-4910	AGNI ILMI ANWAR	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	9	2				
3.	21-4914	AISYAH RAHMI IRWAN	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	10	1					
4.	21-4920	ALMIRAH ALWIAH	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	8	1	2				
5.	21-4921	AMIRA TASMIN	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	9	1	1				
6.	21-4923	DIAN FAIZZATURRAHMAN	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	10	1					
7.	21-4926	HURUM MAQZURATUL FILKIYAM	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	10	1					
8.	21-4927	NABILAH RUSLI	P S	.	S	S	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	7	1	3					
9.	21-4928	NUR ALYUSSAHRA	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	9	2					
10.	21-5069	NUR SYIFA MASDAR	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	10	1					
11.	21-4929	UMMY KALSUM	P	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	8	1	2				
12.																																										
13.																																										
14.																																										

Kanang, 1 April .....2023

Mengetahui,  
Kepala Madrasah,  
  
**M. AMIN, S.Pd.I**  
NIP. 19731231 200701 1 175



Wali Kelas

  
**Drs. KADIR**

**DAFTAR HADIR SHALAT BERJAMA'AH SANTRI MTs DDI KANANG  
TAHUN AJARAN 2022-2023**

**Kelas VIII.1**

No.	Nis	Nama	JK	BULAN MEI																												JUMLAH									
				1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	H	A	I	S	B		
1.	21-4900	A. M. ABYAN JASIR .M	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	21				
2.	21-4903	ABD MUH KABIRAM	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	21					
3.	21-4904	ABDUL JALIL BUSYRA	L	.	.	A	A	.	.	.	.	.	B	.	.	.	.	B	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	16	3		2			
4.	21-4905	ABDUL RASAK	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	20	1					
5.	21-4906	ABDULLAH	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	19	2					
6.	21-4907	ABRAR ALMUQARRABIN	L	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	17	2	2				
7.	21-4908	ACHMAD MUZAHID	L	.	.	.	B	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.		1	1			
8.	21-4909	ACO ALFAN RAJAWALI	L	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	21					
9.	21-4912	AHMAD TEGUH SINDANG JAYA	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	16	1		2	2	
10.	21-4913	AHMAD ZAKY YAMANI	L	.	.	A	B	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	B	.	.	.	.	.	.	.	.	.	S	S	.	.	.	.	.	20	1					
11.	21-4915	AKMAL	L	.	A	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	20	1					
12.	21-4916	ALDIANSA	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	20	1					
13.	21-4918	ALI MUHARMAN	L	.	.	.	B	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	20				1		
14.	21-5117	MOHAMMAD NOOR AZZWAN	L	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	.	21						

Kanang, 2 Mei .....2023

Mengetahui,  
Kepala Madrasah,  
  
M. TMN, S.Pd.I  
No. 19731231 200701 1 175



Wali Kelas  
  
Drs. KADIR



## XI. Dokumentasi





PAREPARE





## XII. Biodata Penulis



Nama Syaharuddin, Lahir di desa batetangnga kecamatan Binuang kabupaten Polewali, 26 mei 2000 yang merupakan anak kedua dari 4 bersaudara. Penulis lahir dari pasangan suami istri Bapak Amri dan Ibu Maarifah. Penulis memulai pendidikan di SDN 012 Kanang (2006-2012). Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah DDI Kanang (2012-2015). Kemudian melanjutkan pendidikan di MAS DDI Kanang (2015-2018). Kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah. Penulis telah melaksanakan kuliah pengabdian Masyarakat (KPM) di Kanang desa batetangnga kecamatan Binuang kabupaten Polewali mandar dan telah melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTS Nurul Ilmi Barukku Sidrap.

Penulis menyusun skripsi sebagai tugas akhir Mahasiswa dan untuk memenuhi persyaratan dalam rangka meraih gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) di IAIN Parepare. Penulis Melakukan dengan judul skripsi "Upaya Guru dalam Membiasakan Shalat Dzuhur Berjamaah Peserta didik Kelas VIII Di MTS DDI Kanang"

